

LAPORAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2021

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PADANG

JL. SUTAN SYAHRIR NO. 267 KEL. MATA AIR, KEC. PADANG SELATAN, KOTA
PADANG - SUMATERA BARAT

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021 telah dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dalam melakukan pengelolaan kegiatan dan anggaran tahun 2021.

Dalam rangka mendukung kinerja Badan Karantina Pertanian, Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang telah melakukan upaya untuk mengoptimalkan kinerja dari aspek teknis maupun non-teknis.

Pada tahun 2021 Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang telah melakukan kontrak kinerja dengan Kepala Badan Karantina Pertanian dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Oleh karena itu Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang berisikan realisasi target dari penetapan kinerja berikut evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerjanya.

Upaya peningkatan kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang telah dilakukan secara berkesinambungan. Berbagai hambatan dan tantangan yang muncul memicu Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang untuk selalu meningkatkan kinerja sesuai target dan terukur agar pelayanan kepada publik dapat lebih optimal.

Kami menyadari bahwa Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang ini masih ada kekurangannya, sehingga saran dan masukan demi perbaikan pelaksanaan program dan anggaran ke depan sangat diperlukan.

Padang, Januari 2022

Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas I Padang.



Iswan Haryanto

NIP. 197511272003121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR LAMPIRAN	4
IKHTISAR EKSEKUTIF	5
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang.....	7
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	8
C. Visi dan Misi.....	8
D. Organisasi dan Tata Kerja	9
E. Landasan Hukum Pelaksanaan Tugas	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
A. Perjanjian Kinerja.....	13
B. Sasaran dan Indikator Kerja.....	13
C. Program, Kegiatan dan Output	18
D. Analisis Lingkungan Strategik.....	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	20
A. Capaian Kinerja Organisasi	20
BAB IV PENUTUP	60

DAFTAR TABEL**HAL**

Tabel 1.	Sasaran program, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Capaian	5
Tabel 2.	Perjanjian Kinerja Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang	12
Tabel 3.	Rencana Strategis Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Badan Karantina Pertanian 2020-2024	14
Tabel 4.	Output, pagu dan realisasi anggaran yang mendukung Indikator Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Badan Karantina Pertanian tahun 2020	18
Tabel 5.	Data terkait penghitungan capaian indikator kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Badan Karantina Pertanian Tahun 2020	20
Tabel 6.	Indikator Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang	21
Tabel 7.	Perkembangan capaian IK.1	25
Tabel 8.	Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IK.1	26
Tabel 9.	Perkembangan capaian IK.2	27
Tabel 10.	Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IK.2	28
Tabel 11.	Perkembangan capaian IK.3	29
Tabel 12.	Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IK.3	30
Tabel 13.	Perkembangan capaian IK.4	31
Tabel 14.	Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IK.4	33
Tabel 15.	Perkembangan capaian IK.5	34
Tabel 16.	Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IK.5	35
Tabel 17.	Perkembangan capaian IK.6	36
Tabel 18.	Target Nilai IKM Kementerian Pertanian tahun 2020	37
Tabel 19.	Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IK.6	38
Tabel 20.	Perkembangan capaian IK.7	39
Tabel 21.	Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IK.7	40
Tabel 22.	Perkembangan capaian dan target IKSK tahun 2020 - 2024	41
Tabel 23.	Efisiensi penggunaan sumber daya	42
Tabel 24.	Realisasi anggaran tahun 2020 per belanja	43
Tabel 25.	Realisasi anggaran per kegiatan utama	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Perjanjian Kerja (PK)	47
Lampiran 2. Capaian Sasaran dan Indikator Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Badan Karantina Pertanian	49
Lampiran 3. Jumlah Responden dan Nilai IKM UPT KP Semester I dan II tahun 2021	52
Lampiran 4. Data Penegakan Hukum Tahun 2021 di UPT Lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang	52
Lampiran 5. Temuan BPK atas pengelolaan keuangan BKP Kls I Padang yang terjadi berulang	52
Lampiran 6. Temuan Itjentan atas implementasi SAKIP dan pengelolaan Keuangan yang terjadi berulang di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021	52
Lampiran 7. Temuan OPTK pada media pembawa di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021	53
Lampiran 8. Temuan HPHK pada media pembawa di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021	53
Lampiran 9. Rekapitulasi Penolakan Ekspor di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021	53
Lampiran 10. Frekuensi Kegiatan Operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021	54
Lampiran 11. Nilai Capaian Kinerja Anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021 berdasarkan Aplikasi SMART PMK 249/2011 JO.214/2017	54

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Padang merupakan institusi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan Perkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati dengan Visi “*Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan*” dan Misi “Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK), dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK), mendukung terwujudnya keamanan pangan, memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian, memperkuat kemitraan perkarantinaan, meningkatkan citra dan kualitas layanan publik”.

Visi dan misi tersebut diwujudkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Padang melalui Program Peningkatan Kualitas Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati untuk 2020 – 2024 dengan, indikator kinerja, target, realisasi serta persentase capaian indikator kinerja sebagaimana Tabel 1, dengan efisiensi mencapai 20 % serta nilai efisiensi 99.77%.

Tabel 1. Sasaran Program, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Capaian

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1	Meningkatnya kualitas Pelayanan karantina dan Kepatuhan Masyarakat	Jumlah komoditas Hewan, Tumbuhan dan Keamanan Hayati pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	7207	6804	94,41%
2	Meningkatnya kualitas Pelayanan karantina dan Kepatuhan Masyarakat	Jumlah jenis temuan ketidaksesuaian pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan ditempat pemasukan/pengeluaran	0	0	0%
3	Meningkatnya kualitas Pelayanan karantina dan Kepatuhan Masyarakat	Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	5	0	0%
4	Meningkatnya kualitas Pelayanan karantina dan Kepatuhan Masyarakat	Jumlah komoditas pertanian ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	1100	1785	162%
5	Meningkatnya kualitas pelayanan karantina dan kepatuhan	Jumlah penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan sampai P21	1	1	100%

	masyarakat				
6	Terwujudnya birokrasi Karantina Pertanian yang efektif ,efisien dan berorientasi pada layanan prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I Padang	84,91	86,08	101,34 %
7.	Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian secara efisien dan akuntabel	Nilai kinerja anggaran UPT Badan Karantina Pertanian	89.48	92.70	103.60%

Berdasarkan capaian sasaran dan indikator kinerja menunjukkan, bahwa semua Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum melebihi target yang ditetapkan namun masih dikategorikan capainya berhasil .

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perkarantina ditempatkan pada upaya melindungi pertanian Indonesia untuk mewujudkan pelestarian ketahanan dan keamanan pangan serta sumber daya hayati. Terkait dengan upaya ini maka peranan karantina meliputi aspek pengamanan pelestarian sumber daya hayati, pencegahan masuk/ tersebarnya HPHK/OPTK, kelestarian lingkungan, dan keamanan pangan yang sehat, utuh, dan halal.

Dalam perdagangan bebas, persyaratan tarif bea masuk dan kuota menjadi tidak populer lagi digunakan untuk menahan laju impor, oleh karena itu persyaratan non tarif dan SPS digunakan sebagai instrumen perdagangan untuk mencegah devisa ekspor dan impor suatu negara. Oleh karena itu, Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang selaku Institusi pelaksana Perkarantina Pertanian di Indonesia harus selalu meningkatkan kinerja perkarantina di Indonesia seiring dengan arah kebijakan, situasi lalulintas komoditas pertanian yang membawa konsekuensi risiko masuk dan tersebarnya hama dan penyakit hewan maupun tumbuhan. Dalam rangka peningkatan daya saing dan dukungan ekspor komoditas pertanian, Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang membantu para pelaku usaha pertanian dalam pemenuhan persyaratan teknis *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) yang dipersyaratkan negara tujuan ekspor.

Dalam upaya peningkatan kinerja perkarantina, Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang senantiasa melakukan pembenahan secara internal maupun eksternal serta melakukan optimalisasi tugas dan fungsi. Pembenahan tersebut dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan prioritas dan rencana strategis Badan Karantina Pertanian yang memuat sasaran, indikator dan target kinerja yang didukung oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang.

Sasaran dan indikator kinerja Badan Karantina Pertanian yang didukung Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang yaitu:

SASARAN PROGRAM 1: Meningkatnya kualitas Pelayanan Karantina dan Kepatuhan Masyarakat dengan indikator Kinerja IK.1-1 Jumlah komoditas Pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan IK.1-2. Jumlah temuan ketiksesuaian persyaratan Karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan ditempat pemasukan/pengeluaran, IK.1-3. Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran IK.1- 4. Jumlah komoditas pertanian ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan ,IK.1-5. Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantina sampai P21

SASARAN PROGRAM 2 : Terwujudnya birokrasi karantina pertanian yang efektif ,efisien dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator kinerja IK.2-6. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I Padang.

SASARAN PROGRAM 3 : Terkelolanya anggaran karantina pertanian secara efisien dan akuntabel dengan indikator IK.3-7 Nilai kinerja anggaran UPT Badan Karantina Pertanian Untuk mewujudkan kinerja yang optimal dalam pencapaian sasaran tersebut, diperlukan iklim kondusif, dukungan kerjasama serta koordinasi sinergis antara Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang, Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian, instansi terkait lainnya, pengguna jasa karantina serta masyarakat.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Permentan No. 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, menyatakan bahwa kedudukan, tugas dan Fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dipimpin oleh seorang Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Karantina Pertanian.

2. Tugas

Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang mempunyai tugas melaksanakan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati dan nabati (Wilker Teluk Bayur (Pelabuhan Penyeberangan Laut Bungus , Muara dan Mentawai), Wilker Bandar Udara Internasional Minangkabau dan Wilker Kantor Pos Padang)

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang menyelenggarakan fungsi :

- a) Penyusunan Rencana, evaluasi dan pelaporan ;
- b) Pelaksanaan Pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- c) Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d) Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e) Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f) Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g) Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati, hewani dan nabati;
- h) Pengelolaan sistem informasi, dokumentasi, dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
- i) Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;
- j) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

C. Visi dan Misi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang mendukung visi dan misi Badan Karantina Pertanian yaitu :

1. Visi

“Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang berkomitmen menjadi instansi yang Profesional, Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati Hewan, Tumbuhan dan Keanekaragaman Hayati, Keamanan Pangan”

Profesional : Petugas karantina harus memiliki kemampuan, keterampilan, keahlian serta integritas dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya;

Tangguh : Sebagai benteng terdepan, karantina harus mampu melindungi pertanian Indonesia dari ancaman masuk dan tersebarnya HPHK, OPTK dan Keamanan Hayati dengan menerapkan peraturan perundang-undangan karantina

secara tegas dan konsisten;

Terpercaya : Penyelenggaraan pelayanan karantina pertanian harus dilaksanakan dengan jujur, transparan, bertanggung jawab, kreatif dan tanggap terhadap perubahan tuntutan masyarakat serta efisien dan efektif dalam pelaksanaan setiap kegiatan perkarantinaan.

2. Misi

Dalam rangka mencapai VISI, Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang menetapkan Misi yang harus dilaksanakan, yaitu :

- a) Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK)
- b) Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- c) Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
- d) Memperkuat kemitraan perkarantinaan
- e) Meningkatkan citra dan kualitas layanan publik

D. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam menjalankan fungsinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang didukung oleh unsur dengan struktur organisasi sebagaimana Gambar 1

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang



E. Landasan Hukum Pelaksanaan Tugas

1. UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. UU No. 21 tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan;
3. PP No. 82 tahun 2000 tentang Karantina Hewan;
4. PP No 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan;
5. PP No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan

BAB II

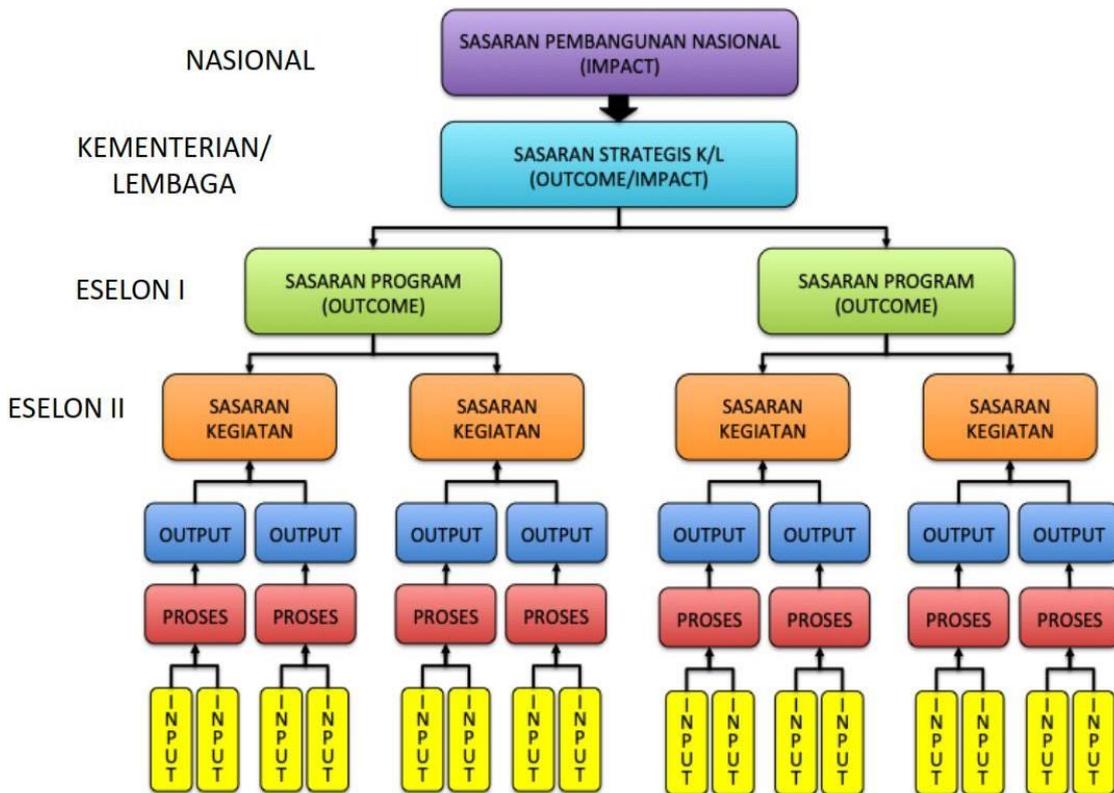
Output, pagu dan realisasi anggaran yang mendukung Indikator Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021

Sasaran	Indikator Kinerja/ Output	Target Indikator	Capaian	% Capaian	Satuan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	Target Vol	Realisasi Vol	% Vol.
2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina, dan Kepatuhan Masyarakat	Jumlah komoditas pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan / pengeluaran yang ditetapkan	7207	6804	94,41 %	Dokumen	1.988.072.000	1.964.801.395,-	98,82	100	101	101%
	Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan Karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	0	0	0 %	Jenis			0			
	Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	5	0	0 %	Jenis						
	Jumlah komoditas pertanian Ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	1100	1785	162 %	Dokumen						
	Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantinaaan sampai P21	1	1	100 %	Dokumen						
					
Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien, dan fvc Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Badan Karantina Pertanian	84.91	86,08%	101,34 %	Nilai						
Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian secara Efisien dan Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Badan Karantina Pertanian	89.84	92,70%	103.60 %	Nilai						
	1821 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Pertanian										
	1821EAA Layanan Perkantoran	1	1	100 %	Layanan	6.994.275.000	6.980.399.086,-	99,80 %	1	1	100%1
	1821EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	1	1	100 %	Layanan	215.720.000,-	207.766.668,-	96,31 %	1	1	100 %
	1821EAC Layanan Umum	1	1	100 %	Layanan	53.140.000,-	51.967.824,-	97,79 %	1	1	100 %
	1821EAD Layanan Sarana Internal	120	120	100 %	Layanan	442.585.000,-	442.285.000,-	99,93%	120	120	100 %
	1821EAE Layanan Prasarana Internal	224	224	100 %	Layanan	1.001.420.000,-	994.610.484,-	99,32 %	224	224	100 %
	1821EAF Layanan SDM	54	54	100 %	Layanan	289.300.000,-	288.241.649,-	99,63 %	54	54	100 %
	1821EAH Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	1	1	100 %	Layanan	32.500.000,-	32.498.818,-	99,99 %	1	1	100 %
	1821EAI Layanan Kehumasan dan Protokoler	1	1	100 %	Layanan	53.300.000,-	53.050.691,-	99,53 %	1	1	100 %
	1821EAL Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	1	1	100 %	Layanan	57.000.000,-	56.968.881,-	99,94 %	1	1	100 %
	Total						...				

PERENCANAAN KINERJA

Rencana Strategis Badan Karantina Pertanian pada dasarnya merupakan pernyataan komitmen bersama mengenai upaya terencana dan sistimatis untuk meningkatkan kinerja serta pencapaiannya melalui pembinaan, penataan, perbaikan, penertiban, penyempurnaan dan pembaharuan terhadap sistem, kebijakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati dengan terus menerus melakukan pengawasan dan pengendalian manajemen agar tercapainya efektifitas, efisiensi dan produktifitas dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati.

Dalam rangka memberi arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pembangunan dibidang perkarantinaan dan pengawasan keamanan hayati yang selaras dengan arah kebijakan strategis Kementerian Pertanian dan Badan Karantina Pertanian, maka Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang menyusun rencana strategis Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang 2019 – 2024 sebagai dasar acuan pelaksanaan kegiatan serta sebagai pedoman pengendalian kinerja yang selaras dengan Badan Karantina Pertanian. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga, kedudukan Sasaran Strategis berada pada level kementerian. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Hubungan Kerangka Logis Penyusunan Renstra Kementerian/ Lembaga dengan Pencapaian Pembangunan Nasional (Sumber: Peraturan enteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional No 5 Tahun 2019)

A. Perjanjian Kinerja

Target kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang tahun 2021 sesuai Renstra tahun 2020 – 2024 sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2 Perjanjian Kinerja Kepala Balai Karantina Kelas I Padang Tahun 2021

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina dan Kepatuhan Masyarakat	1-1	Jumlah komoditas Pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	7207 Dokumen
		1-2	Jumlah temuan ketidak sesuain pada komoditas pertanian yang di lalulintaskan ditempat pemasukan / pengeluaran	0.00 Jenis
		1-3	Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	5.00 Jenis
		1-4	Jumlah komoditas pertanian ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	1100 Dokumen
		1-5	Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantinaan sampai P21	1.00 Dokumen
2	Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian Yang Efektif, Efisien dan Berorientasi Pada Layanan Prima	2-1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I Padang	84.91 Nilai
3	Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian Secara Efisien dan AKuntabel	3-1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang	89.84 Nilai

B. Sasaran dan Indikator Kerja

Visi dan Misi memiliki sifat yang relatif sulit diukur oleh karena itu perlu diturunkan menjadi tujuan, sasaran dan indikator kinerja. Tujuan merupakan pernyataan tentang apa yang ingin dicapai, sasaran merupakan kondisi yang ingin dicapai dan indikator kinerja adalah hal yang digunakan untuk membantu suatu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran.

Berdasarkan penilaian dan rekomendasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2015 – 2019 memerlukan perbaikan, oleh karena itu pada tahun 2017 dilakukan perubahan besar dan menyeluruh terhadap Renstra Kementerian sehingga struktur Sasaran dan Indikator Kinerja di Lingkup Kementerian Pertanian dapat ter-cascading dari level Menteri Pertanian sampai dengan level eselon 4 di lingkup Kementerian Pertanian. Perubahan Renstra tersebut diterapkan mulai tahun 2020 – 2024 dengan tujuan dan indikator kinerja tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang mengacu pada tujuan Badan Karantina Pertanian pada Revisi Renstra 2020-2024 yaitu:
 - a) Terjaganya Sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari ancaman hama penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina.
 - b) Terjaminnya keamanan produk pertanian yang berasal dari hewan dan tumbuhan
 - c) Terwujudnya daya saing komoditas pertanian bertarif internasional
 - d) Terwujudnya dukungan masyarakat
 - e) Terwujudnya pelayanan prima.
2. Indikator Kinerja tujuan pada Revisi Renstra 2020-2024 yaitu :
 - a) Persentase tindakan karantina terhadap temuan OPTK/HPHK dan keamanan hayati pada komoditas pertanian.
 - b) Persentase media pembawa yang memenuhi jaminan kesehatan (keamanan produk pertanian ,hewan dan tumbuhan) melalui sertifikasi karantina
 - c) Persentase kamoditas ekspor negara pertanian yang memenuhi persyaratan ekspor negara tujuan .
 - d) Persentase kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan perkarantinaan Pertanian.
 - e) Nilai IKM atas pelayanan karantina.

Perubahan sasaran, indikator kinerja dan target Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang secara rinci dapat dilihat dengan Renstra 2020-2024 Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Strategis Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Badan Karantina Pertanian 2020-2024

PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR KINERJA		TARGET				
No IK	Uraian IK	2020	2021	2021	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS PENGKARANTINAAN PERTANIAN DAN PENGAWASAN KEAMANAN HAYATI UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN						
KEGIATAN PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KARANTINA PERTANIAN DAN PENGAWASAN KEAMANAN HAYATI						
SASARAN PROGRAM: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina, dan kepatuhan masyarakat						
INDIKATOR SASARAN PROGRAM : 1						
Rasio tindakan karantina terhadap temuan OPTK dan HPHK pada komoditas pertanian di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan						
Sasaran Kegiatan 20. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina, dan Kepatuhan Masyarakat						
<i>IK.1</i>	Jumlah komoditas hewan, tumbuhan dan keamanan hayati yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	5.445	7.207	3.760	4.136	4.550
	<i>IKA.1.1</i> Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	1.653	1.335	1.396	1.144	1.316
	<i>IKA.1.2</i> Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang ditangani di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	-	-	-	-	-
	<i>IKA.1.3</i> Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	3.792	5.872	2.364	2.992	3.234
	<i>IKA.1.4.</i> Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang ditangani di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	-	-	-	-	-
<i>IK.2</i>	Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	-	-	-	-	-
	<i>IKA.2.1.</i> Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAH)	-	-	-	-	-
	<i>IKA.2.2.</i> Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAH)	-	-	-	-	-
	<i>IKA.2.3.</i> Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAT)	-	-	-	-	-

PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR KINERJA		TARGET				
No IK	Uraian IK	2020	2021	2021	2023	2024
	<i>IKA.2.4. Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAT)</i>	-	-	-	-	-
<i>IK.3</i>	Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	3	5	5	5	5
	<i>IKA.3.1. Jumlah Jenis temuan HPHK pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran</i>	2	2	2	2	2
	<i>IKA.3.2. Jumlah Jenis temuan HPHK pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran</i>	-	-	-	-	-
	<i>IKA.3.3. Jumlah jenis temuan OPTK pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran</i>	1	3	3	3	3
	<i>IKA.3.4. Jumlah temuan OPTK pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran</i>	-	-	-	-	-
<i>IKSK .4</i>	Jumlah komoditas pertanian ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	830	1.100	1.150	1.200	1.250
	<i>IKA.4.1. Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan</i>	3	4	5	5	7
	<i>IKA.4.2. Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang ditangani di tempat pengeluaran yang ditetapkan</i>	-	-	-	-	-
	<i>IKA.4.3. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan</i>	827	1.096	1.145	1.195	1.300
	<i>IKA.4.4. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang ditangani di tempat pengeluaran yang ditetapkan</i>	-	-	-	-	-
<i>IKSK .5</i>	Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantina sampai P21	1	1	1	1	1
	<i>IKA.5.1. Jumlah kasus Pelanggaran Perkarantina yang dapat ditangani</i>	-	-	-	-	-
	<i>IKA.5.2. Jumlah kasus pelanggaran Perkarantina Hewan yang dapat ditangani</i>	1	1	1	1	1
	<i>IKA.5.3. Jumlah kasus pelanggaran Perkarantina Tumbuhan yang dapat ditangani</i>	-	-	-	-	-
SASARAN PROGRAM 4 :Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima						
INDIKATOR SASARAN PROGRAM : 10 Nilai Reformasi Birokrasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Badan Karantina Pertanian						

PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR KINERJA		TARGET				
No IK	Uraian IK	2020	2021	2021	2023	2024
Sasaran Kegiatan 26. Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima						
<i>IK.6</i>	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBKP/BKP/SKP	84.50	85.91	85,33	85.74	86.17
	IKA.6.1. Nilai IKM pelayanan KH/KT	84.50	85.91	85,33	85.74	86.17
	IKA.6.2. Jumlah keluhan masyarakat atas layanan operasional KH/KT	-	-	-	-	-
	IKA.6.3. Tingkat kepuasan terhadap layanan internal UPT	-	-	-	-	-
	IKA.6.4. Jumlah keluhan tertulis atas layanan Kepegawaian dan Tata Usaha	-	-	-	-	-
	IKA.6.5. Jumlah keluhan tertulis atas layanan Keuangan dan perlengkapan	-	-	-	-	-
	IKA.6.6. Jumlah keluhan tertulis atas layanan Program dan Evaluasi	-	-	-	-	-
	IKA.6.7. Tingkat Kesesuaian antara perencanaan dengan penganggaran	100%	100%	100%	100%	100%
	IKA.6.8. Jumlah Dokumen Renstra, Rencana Kerja dan Anggaran	3	3	3	3	3
SASARAN PROGRAM 5 : Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian secara Efisien dan Akuntabel						
Sasaran Kegiatan 27. Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian secara Efisien dan Akuntabel						
<i>IK.7</i>	Nilai Kinerja Keuangan BKP					
	IKA.7.1. Tingkat kepatuhan pengelolaan keuangan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)	100%	100%	100%	100%	100%
	IKA.7.2. Jumlah Laporan BMN	3	3	3	3	3
	IKA.7.3. Jumlah Laporan Keuangan	3	3	3	3	3

C. Program, Kegiatan dan Output

Sasaran dan indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja tersebut, diwujudkan melalui program peningkatan kualitas pengkarantinaan pertanian dan pengawasan keamanan hayati dengan sasaran program dan indikator kinerja sasaran program sebagaimana Tabel 3. Selanjutnya dalam rangka pencapaian target indikator kinerja, direalisasikan dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan dan output kegiatan sebagaimana

Sasaran	Indikator Kinerja / Nama Output / Satuan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Total TVK (Volume)	Total RVK (Volume)	Persen RVK (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
SK.1 Meningkatkan Kualitas Pelayanan Karantina, dan kepatuhan masyarakat	Jumlah komoditas pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan / pengeluaran yang ditetapkan	1.988.072.000	1.964.801.395	98,82 %			
	Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan Karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran						
	Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran						
	Jumlah komoditas pertanian Ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan						
	Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantinaan sampai P21						
SK.2 Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima (sasaran Biro)	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Karantina Pertanian			84,91 %	1	1	100%
SK.3 Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian secara Efisien dan Akuntabel (sasaran biro) IKSK.7 Nilai Kinerja Anggaran UPT Badan Karantina Pertanian	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang			98,82 %	1	1	100 %
	1821 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang	6.994.275.000	6.980.399.086	99,80 %	1	1	100 %
	1821EAA Layanan Perkantoran	215.720.000	207.766.668	96,31 %	1	1	100 %
	1821EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	53.140.000	51.967.824	97,79 %	1	1	100 %
	1821EAC Layanan Umum	442.585.000	442.285.000	99,93 %	120	120	100 %
	1821EAD Layanan Sarana Internal	1.001.420.000	994.610.484	99,32 %	224	224	100 %
	1821EAE Layanan Prasarana Internal	289.300.000	288.241.649	99,63 %	54	54	100 %
	1821EAF Layanan SDM	32.500.000	32.498.818	99,99 %	1	1	100 %
	1821EAH Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	53.300.000	53.050.691	99,53 %	1	1	100 %
	1821EAI Layanan Kehumasan dan Protokoler	57.000.000	56.968.881	99,94 %	1	1	100 %

D. Analisis Lingkungan Strategik

Transformasi jabatan dan perubahan struktur organisasi di Lingkup Kementerian Pertanian maupun **Balai Karantina Pertanian** Kelas I Padang berupa pemangkasan jabatan eslon III dan IV menjadi pejabat fungsional membawa konsekuensi perubahan lingkungan strategis yang cukup signifikan terutama dalam cascading kinerja atau disposisi tanggung jawab dari

level Eselon II yang sebelumnya berjenjang kepada Eselon III, Eselon IV, baru didistribusikan kepada pejabat fungsional menjadi langsung kepada fungsional. Hal ini sangat berpengaruh pada saat pelaksanaan tugas dan kegiatan terutama pada masa transisi dan adaptasi di tahun 2021. Hal tersebut dinilai sebagai perubahan lingkungan strategis yang berpengaruh terhadap pelaksanaan dan pencapaian kinerja di **Balai Karantina Pertanian** Kelas I Padang. Selain itu kondisi, pandemi COVID 19 dan adanya penghematan anggaran juga dirasakan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja, dikarenakan ada beberapa kegiatan yang harus dihemat pelaksanaannya maupun tidak dapat dilaksanakan sehubungan dengan adanya penghematan anggaran tersebut.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Mempedomani Peraturan Menteri Pendayaguna realisasi kinerja tahun sebelumnya (2019) Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka capaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021 dianalisa dengan:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021
2. Realisasi kinerja tahun 2021 ini belum ada perbandingan
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan standar di Kementerian Pertanian
5. Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
7. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Keberhasilan setiap capaian sasaran dan indikator kinerja ditentukan dengan persentase pencapaian target yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------|
| A. Sangat Berhasil | : > 100% |
| B. Berhasil | : 80 – 100% |
| C. Cukup Berhasil | : 60 – (< 80%) |
| D. Kurang Berhasil | : < 60% |

Apabila terdapat capaian yang sangat melampaui target atau lebih dari 200% dari target, dinyatakan dalam data anomali yaitu 200%*). Angka ini merupakan salah satu kriteria yang disepakati dalam PMK 249/2011 Jo. 214/2017. Pengukuran kinerja dilakukan melalui perhitungan capaian Indikator kinerja. Data perhitungan capaian indikator kinerja tersebut bersumber dari aplikasi basis data kegiatan operasional Karantina Pertanian yang tersedia pada aplikasi IQ-FAST maupun laporan tahunan Data dimaksud sebagai mana Tabel 4, yang memuat:

1. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Karantina Kelas I Padang berdasarkan hasil survey IKM yang dilakukan UPT Karantina Pertanian tiap semester.
2. Data kasus komoditas pertanian impor yang diselesaikan di lingkup perkarantinaan Balai Karantina Kelas I Padang berdasarkan laporan Tahunan
3. Data temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Karantina Kelas I Padang yang terjadi berulang berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK
4. Data temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan Keuangan yang terjadi berulang berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Itjen
5. Data temuan OPTK pada komoditas pertanian melalui media pembawa di lingkup perkarantinaan Balai Karantina Kelas I Padang berdasarkan data IQ-FAST dan laporan nihil
6. Data temuan HPHK pada komoditas pertanian melalui media pembawa di lingkup perkarantinaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang berdasarkan data IQ-

- FAST dan laporan nihil
7. Data komoditas ekspor hewan dan hayati hewani yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan produk berdasarkan data IQ-FAST dan laporan nihil
 8. Data komoditas ekspor tumbuhan dan hayati nabati yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan produk berdasarkan data IQ-FAST dan laporan nihil
 9. Data komoditas impor hewan dan hayati hewani yang sesuai persyaratan kesehatan dan keamanan impor Indonesia berdasarkan data IQ-FAST dan laporan 4
 10. Data komoditas impor tumbuhan dan hayati nabati yang sesuai persyaratan kesehatan dan keamanan impor Indonesia berdasarkan data IQ-FAST dan laporan 1

Pengukuran Indikator Kinerja revisi renstra 2020-2024 menggunakan data sebagaimana Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data terkait penghitungan capaian indikator kinerja Balai Karantina Kelas I Padang Tahun 2021

No	Parameter	Jumlah
1.	Jumlah komoditas pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	7207
2.	Jumlah jenis temuan ketidak sesuaian pada komoditas pertanian yang di lalulintaskan ditempat pemasukan/pengeluaran	0
3.	Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	5
4.	Jumlah komoditas pertanian ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	1100
5.	Jumlah penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan sampai P21	1
6.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I Padang	84.91
7.	Nilai Kinerja Anggaran UPT Badan Karantina Pertanian	89.84

Keterangan:

1. sumber: IQ-FAST, Laporan Tahunan 2021
2. Penyelesaian kasus-kasus pelanggaran perkarantinaan merupakan kasus pro-justisi yang ditangani oleh PPNS Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang belum mencapai P-21.

Analisis capaian kinerja terhadap capaian indikator kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang tahun 2021 adalah sebagaimana Tabel 6.

Tabel : 6 Indikator Kinerja BKP Kelas I Padang

No	Sasaran	Indikator Kerja	Target	Capaian	%
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya kualitas pelayanan karantina dan kepatuhan masyarakat	Jumlah komoditas pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	7207	8589	119%
2	Meningkatnya kualitas pelayanan karantina dan kepatuhan masyarakat	Jumlah jenis temuan ketidak sesuaian pada komoditas pertanian yang di lalulintaskan ditempat pemasukan/pengeluaran	0	0	0%
3	Meningkatnya kualitas pelayanan karantina dan kepatuhan masyarakat	Jumlah jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang di lalulintaskan ditempat pemasukan/pengeluaran	5	0	%
4	Meningkatnya kualitas pelayanan karantina dan kepatuhan masyarakat	Jumlah komoditas pertanian ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	1100	1785	162%
.5	Meningkatnya kualitas Pelayanan Karantina dan Kepatuhan Masyarakat	Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantinaan sampai P21	1	1	100%
6	Terwujudnya birokrasi karantina pertanian yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I Padang	84.91	86,1	101,4%
7	Terkelolanya anggaran karantina pertanian secara efisien dan akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Kelas I Padang	89.84	92	102%

Perhitungan dan analisis capaian kinerja setiap Indikator kinerja BKP Kls I Padang adalah sebagai berikut

IK.1. Jumlah komoditas Pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan / Pengeluaran yang ditetapkan

Pelaksanaan kegiatan operasional Karantina Pertanian di Provinsi Sumatera Barat, merupakan perwujudan tanggung jawab Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Karantina Pertanian Lingkup Kementerian Pertanian, berdasarkan Undang – undang No. 21 Tahun 2019 karantina pertanian bertujuan Mencegah masuknya HPHK, HPIK, serta OPTK dari luar negeri ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;

- a. Mencegah tersebarnya HPHK, HPIK, serta OPTK dari suatu Area ke Area lain di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Mencegah keluarnya HPHK, HPIK, serta OPT dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. Mencegah masuk dan tersebarnya Pangan dan Pakan yang tidak sesuai dengan standar keamanan dan mutu;
- d. Mencegah masuk dan tersebarnya Agensia Hayati, Jenis Asing Invasif, dan PRG yang berpotensi mengganggu kesehatan manusia, hewan, ikan tumbuhan dan kelestarian lingkungan; dan
- e. Mencegah keluar atau masuknya Tumbuhan dan Satwa Liar, Tumbuhan dan Satwa Langka, serta SDG dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia atau antar Area di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam mewujudkan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) karantina pertanian BKP Kelas I Padang, mempunyai wilayah kerja yg telah ditetapkan yaitu Pelabuhan Laut Teluk Bayur, Bandar Udara Internasional Minangkabau, Pelabuhan Laut Bungus, Kantor Pos Padang dan tempat-tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan seperti Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus, Tua Pejat, Siberut , Sikakap dan Pelabuhan Sungai Muara Padang yang mempunyai potensi cukup besar untuk masuk dan keluarnya produk–produk pertanian. Kegiatan operasional yang dilaksanakan terdiri dari tindakan karantina terhadap komoditi impor, ekspor, domestik masuk dan domestik keluar. Tindakan karantina yang dilakukan oleh petugas karantina adalah pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan. Setelah pelaksanaan tindakan karantina selanjutnya dilaksanakan sertifikasi dan pemungutan imbalan jasa karantina tumbuhan dan karantina hewan sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang disetorkan ke Kas Negara. Sertifikasi kesehatan yang telah dilakukan terhadap komoditi pertanian meliputi Media Pembawa OPTK dan

Media Pembawa HPHK dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini: Data kegiatan (Frekuensi) operasional BKP Kelas I Padang pada tahun 2021 pelaksanaan tindakan karantina impor, ekspor domestik masuk dan domestik keluar mengalami kenaikan frekuensi dan jumlah tonase jika dibandingkan dengan tahun 2020.

Pada TA. 2021 frekuensi kegiatan secara kumulatif berjumlah 6.340 kegiatan, yang mengalami penurunan sebesar 11,38% dibandingkan TA.2020 yang berjumlah 7.154 frekuensi kegiatan. Volume (kg) dari media pembawa yang dilalulintaskan di TA.2021 adalah sebanyak 12.203.576.693,8 Kg, terjadi peningkatan sebesar 8% jika dibanding dengan volume (kg) pada TA.2020 sebanyak 12.155.499.508,410 kg. Demikian juga halnya dengan volume (batang) pada TA.2021 sebanyak 35.790.165 batang mengalami kenaikan sebanyak 98,43% jika dibanding TA.2020 sebanyak 562.867 batang. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk jasa karantina tumbuhan TA.2021 adalah Rp. 1.508.393.494.- (Satu milyar lima ratus delapan juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu empat ratus sembilan puluh empat rupiah), mengalami kenaikan sebesar 21,37 % dibanding TA.2020 yaitu Rp.1.186.078.225.- (Satu milyar seratus delapan puluh enam juta tujuh puluh delapan ribu dua ratus dua puluh lima rupiah). Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah komoditi ekspor sektor perkebunan antara lain produk turunan sawit.

Kegiatan lain adalah pengawasan tindakan fumigasi sesuai dengan persyaratan negara tujuan dan pengawasan penerapan ISPM No.15 untuk kemasan kayu. Selain itu, juga melaksanakan tindakan karantina pemeriksaan laboratorium dan fungsi pemantauan daerah sebar OPTK, penilaian tempat lain , serta monitoring fasilitas ekspor (PKE) ke New Zealand. Selanjutnya kegiatan monitoring komoditi ekspor dan domestik dilakukan pada pertanaman di daerah Sumatera Barat. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik komoditas tumbuhan di lapangan maupun di laboratorium terhadap lalu lintas media pembawa OPTK, pada Tahun 2021 telah diinterpsi/dikoleksi sejumlah OPT. Hasil identifikasi yang dilakukan terhadap beberapa OPT yang ditemukan pada sampel komoditi dari kegiatan operasional, sebagai berikut:

- Pada komoditi Impor : N i h i l
- Pada komoditi Ekspor : 14 Jenis OPT (Jenis hama)
- Pada komoditi Domestik Keluar : 9 Jenis OPT (Jenis hama)
- Pada komoditi Domestik Masuk : N i h i l

Kegiatan operasional impor komoditi pertanian TA. 2021 hanya masuk melalui Pelabuhan Laut Teluk Bayur.

1. Jenis Pemasukan Komoditi yang di lakukan Tindakan Karantina

Untuk TA. 2021 terdapat 2 (dua) jenis media pembawa yang masuk ke Indonesia antara lain:

- Bungkil Kedelai berasal dari Amerika Serikat, India, Brasil, Argentina
- Kulit Kayu Manis berasal dari Swedia

2. Pemeriksaan Karantina Berdasarkan Kelompok Media Pembawa:

- Bibit Tanaman : Nihil
- Hasil Tanaman Hidup : Nihil
- Hasil Tanaman Mati : 122.549.000 Kg
- Media lain : Nihil
- Total keseluruhan : 122.549.000 Kg

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kegiatan Impor TA.2021 didominasi oleh kelompok media pembawa hasil tanaman mati dengan jumlah kuantitas sebesar 122.549.000 Kg. Jika dilakukan perbandingan dengan tindakan karantina impor TA. 2020 dapat disimpulkan telah terjadi kenaikan sebesar 56,13% dengan jumlah kuantitas pada TA. 2020 yaitu 53.762.000 Kg.

Sertifikasi pelepasan karantina tumbuhan dengan dokumen KT-9 (impor) pada TA. 2021 sebanyak 9 lembar dokumen terjadi penurunan 10% jika dibandingkan TA 2020 sebanyak 10 lembar dokumen.

Terjadinya jumlah importasi komoditi pertanian pada TA. 2021 yang naik sebesar 35,03 % dengan frekuensi import TA. 2020 melalui pintu pemasukan di lingkup BKP Kelas I Padang, dikarenakan oleh :

- a. Kebutuhan komoditi pertanian berupa pakan ternak, oleh perusahaan pengimpor relatif meningkat. Hal ini mengakibatkan jumlah volume komoditi impor yang masuk ke wilayah Sumatera Barat mengalami peningkatan.
- b. Adanya wabah COVID-19 mengakibatkan ditutupnya beberapa pintu pengeluaran dan pintu pemasukan antar negara, sehingga komoditi pertanian yang dilalulintaskan juga terbatas dan mengalami sedikit penurunan frekuensi, namun meningkat dari segi volume, dikarenakan untuk menekan nilai produksi atau biaya transport.
- c. Kebijakan pemerintah tentang pembatasan impor
- d. Berkurangnya pengguna jasa yang melakukan pemasukan media pembawa (Impor) melalui pintu pemasukan (Pelabuhan Teluk Bayur, dan Bandara Internasional Minangkabau)

Kegiatan operasional (ekspor) pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang bertujuan untuk memperlancar arus barang ekspor dengan memberikan pelayanan penerbitan *Phytosanitary Certificate* (KT-10) pengawasan perlakuan fumigasi untuk menandakan bahwa media pembawa telah diberikan perlakuan (fumigasi) adalah

dengan penerbitan *Fumigation Certificate* yang dikeluarkan oleh pihak ketiga sebagai perusahaan fumigasi yang telah diregistrasi oleh Badan Karantina Pertanian sesuai dengan persyaratan negara tujuan di luar negeri.

Penerapan ISPM No. 15 (*International Standard for Phytosanitary Measures*) pada kemasan kayu untuk komoditas ekspor, sesuai persyaratan negara tujuan ditandai dengan marking terkait dengan sertifikasi ISPM No. 15.

- Bibit tanaman : Nihil
- Hasil Tanaman Hidup : 5.920.800,78 Kg
- Hasil Tanaman Mati : 12.006.416.488,108 Kg dan
630,5442 M³
- Benda Lain : Nihil
- Total Keseluruhan : 12.012337.288,888 Kg dan
630,5442 M³

Tindakan Karantina Tumbuhan ekspor TA 2021 mengalami kenaikan frekuensi kegiatan sebesar 15,13 % yaitu 1.738 kegiatan dan di TA.2020 yaitu 1.475 kegiatan.

Penerbitan sertifikat ekspor *Phytosanitary Certificate* (KT-10) TA. 2021 sejumlah 1,738 lembar, mengalami kenaikan sebesar 15,13% jika dibandingkan dengan TA.2020 yaitu sejumlah 1.475 lembar.

Pengawasan terhadap tindakan perlakuan oleh pihak ketiga pada TA. 2021 berupa kegiatan fumigasi dengan CH₃Br dan PH₃ sebanyak 475 kegiatan mengalami penurunan sebesar 49,26% dibandingkan dengan TA. 2020 sejumlah 709 frekuensi kegiatan pengawasan dapat dilihat jumlah frekuensi ekspor buah manggis asal Sumatera Barat yang dominan Negara tujuannya adalah China dengan kisaran harga yang beragam dan tipe kualitas buah manggis yang berbeda. Harga komoditi buah manggis ditentukan oleh kualitas buah atau lebih dikenal dengan "grade", sehingga besar atau kecil buah manggis, kualitas rasa, sangat mempengaruhi harga manggis di Negara tujuan ekspor.

Palm Kernel Expeller (PKE) atau Palm Kernel Meal merupakan salah satu produk turunan kelapa sawit yang banyak digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. PKE merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. PKE diekspor ke beberapa Negara antara lain Korea Selatan, New Zealand, Amerika Serikat, China, Thailand, Perancis, Bangladesh dan India. Terdapat 2 perusahaan PKE yang berada dibawah naungan BKP Kelas I Padang , yaitu PT. Usaha Inti Padang, Wira Inno Mas

Pada TA. 2021 terjadi penurunan signifikan terhadap pengawasan perlakuan yang menggunakan bahan fumigan CH₃Br, salah satu yang sangat mempengaruhi adalah karet

lempengan yang akan diekspor tidak lagi menggunakan palet yang berasal dari bahan kayu, sekarang sudah menggunakan palet dengan bahan metal box, dengan berkurangnya pemakaian palet yang berasal dari kayu tersebut, sehingga berpengaruh/berkurangnya atas penerimaan negara bukan pajak (jasa karantina).

Kegiatan Operasional Domestik masuk terdiri dari beberapa jenis komoditi pertanian sebagai media pembawa OPT/OPTK yang masuk baik melalui Bandara Internasional Minangkabau maupun Pelabuhan Teluk Bayur. Tindakan Karantina diperlukan dalam kegiatan domestik masuk guna mencegah tersebarnya OPTK A2 di Provinsi Sumatera Barat, hal tersebut sesuai dengan amanat UU RI Nomor : 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan dan PP RI Nomor : 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan.

1. Jenis Pemasukan Komoditi yang Melalui Tindakan Karantina

- Adenium : Kota Tangerang, Kota Bandung, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Banda Aceh
- Alocasia : Kota Jakarta Pusat, Kota Pontianak, Kota Makassar, Kota Batam, Kabupaten Aceh Tengah, Kota Tangerang, Kota Banda Aceh, Kota Malang, Kota Tarakan, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Karimun, Kota Samarinda, Kota Jakarta Barat
- Alpukat : Kota Banda Aceh
- Bajakah : Kabupaten Lampung Selatan, Kota Makassar, Kota Banda Aceh, Kota Malang, Kota Tangerang, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Boyolali, Kota Balikpapan, Kota Gorontalo, Kota Jakarta Barat Kota Bandung
- Bawang Daun : Kota Tangerang, Kota Jakarta Barat
- Bawang Putih : Kabupaten Sumbawa, Kota Bima, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Jakarta Barat
- Benih Kelapa Sawit : Kota Makassar, Kota Manado, Kabupaten Malang, Kota Malang, Kota Tangerang, Kabupaten Banggai, Kota Banda Aceh, Kota Jakarta Barat, Kota Pekanbaru, Kota Bandung
- Benih Lettuce : Kota Batam, Kota Semarang, Kota Banjarmasin, Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Tengah, Kota Malang, Kota Makassar, Kabupaten Bireuen, Kota Tangerang, Kabupaten Karimun, Kota Batu, Kabupaten Bandung Barat, Kota Jakarta Barat
- Benih Padi : Kota Malang
- Bibit Aglaonema : Kota Banda Aceh, Kota Makassar, Kabupaten Aceh Tengah, Kota Batam, Kabupaten Malang, Kota Malang, Kota Jakarta Barat, Kabupaten Aceh Barat, Kota Tangerang, Kota Balikpapan, Kota Semarang, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Banggai, Kota Yogyakarta, Kabupaten Gowa, Kota Bandung
- Bibit Anggrek : Kota Malang, Kota Tangerang, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Banda Aceh, Kota Makassar, Kota Balikpapan, Kota Jakarta Barat, Kabupaten Malang, Kabupaten Aceh Tengah, Kota Manado, Kabupaten Gowa
- Bibit Anggrek Bulan : Kota Batam, Kabupaten Karimun
- Bibit Anggur : Kota Jakarta Barat, Kota Batam, Kota Makassar
- Bibit Anthurium : Kabupaten Lampung Selatan
- Bibit Bromelia : Kota Banda Aceh, Kabupaten Malang
- Bibit Bunga Melati : Kabupaten Aceh Tengah
- Bibit Durian : Kota Makassar, Kota Tangerang, Kota Semarang
- Bibit Humata (Paku-Pakuan) : Kota Jakarta Barat

- Bibit Jagung : Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Malang, Kabupaten Tebo, Kota Banda Aceh, Kabupaten Lampung Selatan
- Bibit Jambu Biji : Kota Makassar
- Bibit Keladi Tikus : Kota Padang, Kota Tangerang, Kabupaten Aceh Tengah, Kota Malang, Kota Banda Aceh, Kota Makassar, Kabupaten Malang, Kota Balikpapan, Kota Jakarta Barat, Kota Surabaya, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Batam, Kota Manado, Kota Semarang, Kabupaten Aceh Tamiang
- Bibit Kelapa Sawit : Kota Sorong
- Bibit Manggis : Kota Banda Aceh
- Bibit Mawar : Kota Malang, Kota Banda Aceh, Kota Jakarta Barat, Kota Tangerang, Kota Bandung, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Banjarmasin, Kota Batam, Kota Makassar
- Bibit Philodendron : Kota Banda Aceh, Kota Makassar
- Bibit Strawberry : Kota Banda Aceh, Kota Balikpapan, Kabupaten Gowa
- Bibit Tanaman Buah : Kota Makassar
- Bibit Tanaman Hias : Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Nabire, Kota Jakarta Barat, Kota Tangerang, Kota Banda Aceh, Kota Makassar, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Balikpapan, Kota Batam, Kabupaten Bangka, Kabupaten Malang, Kabupaten Bireuen
- Buah Ceri : Kota Tangerang
- Buah Mangga : Kota Banda Aceh
- Buah Strawberry : Kota Banda Aceh, Kota Jakarta Barat, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan
- Bunga Anggrek Dendrobium : Kota Jakarta Barat
- Bunga Anyelir : Kota Jakarta Barat, Kota Tangerang
- Bunga Aster : Kota Tangerang
- Bunga Baby S Breath : Kota Tangerang
- Bunga Gypsophilla : Kota Manado, Kota Jakarta Barat
- Bunga Heliconia : Kabupaten Aceh Tengah
- Bunga Kering : Kota Balikpapan, Kabupaten Boyolali
- Bunga Krisan : Kabupaten Malang, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Tangerang, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bulungan, Kota Jakarta Barat, Kota Batam, Kota Bandung, Kota Banda Aceh
- Bunga Lili : Kota Malang, Kota Tangerang, Kabupaten Sleman, Kota Bandung
- Bunga Mawar : Kota Banda Aceh, Kota Balikpapan, Kota Semarang, Kota Malang, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Jakarta Barat, Kota Surabaya, Kota Batam, Kota Banjarmasin, Kabupaten Bireuen, Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kota Tarakan, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Kubu Raya, Kota Surakarta
- Bunga Melati Segar : Kota Tangerang
- Bunga Pikok : Kota Balikpapan, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Bandung, Kota Jakarta Barat
- Bunga Potong Segar: Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kabupaten Sleman, Kota Banda Aceh, Kota Jakarta Barat, Kota Bandung, Kota Gorontalo
- Bunga Tulip : Kabupaten Bandung, Kota Banda Aceh
- Caladium : Kabupaten Lampung Selatan, Kota Jakarta Barat, Kota Makassar, Kota Tangerang, Kota Banda Aceh, Kota Surakarta, Kota Bandung, Kota Batam, Kota Banjarmasin, Kota Malang, Kabupaten Gowa, Kabupaten Banggai, Kota Semarang,

Kabupaten Malang, Kota Manado, Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kota Tarakan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Ogan Komering Ilir

- Jagung : Kabupaten Malang
- Jagung Biji : Kabupaten Sumbawa Kabupaten Bima, Kota Jakarta Selatan, Kota Surabaya, Kabupaten Malang, Kabupaten Lampung Selatan
- Jamur : Kota Makassar, Kota Tangerang, Kota Banda Aceh
- Jernang : Kota Jakarta Barat, Kota Manado, Kota Batam, Kota Surabaya, Kota Lhokseumawe, Kota Tangerang
- Kacang Polong : Kabupaten Malang
- Keladi Tikus : Kota Makassar, Kota Banda Aceh, Kabupaten Malang, Kota Tarakan
- Sayuran Brokoli : Kota Tangerang
- Sayuran Segar : Kota Banda Aceh, Kota Jakarta Barat, Kota Tangerang, Kota Bontang, Kabupaten Bangka, Kota Batam, Kota Yogyakarta, Kota Batu
- Selada : Kota Bandung, Kota Tangerang, Kota Banda Aceh, Kota Banjarmasin, Kota Jakarta Barat
- Seledri Segar : Kota Tangerang, Kota Jakarta Pusat, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Jakarta Barat, Kota Malang, Kota Banda Aceh, Kota Surakarta
- Tembakau Daun, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Aceh Tengah, Kota Jakarta Pusat, Kota Banda Aceh, Kota Jakarta Barat, Kota Surabaya, Kota Semarang, Kota Makassar, Kota Tangerang, Kota Malang
- Tembakau Kering : Kota Jakarta Barat, Kota Makassar, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Tangerang, Kota Malang, Kota Banda Aceh, Kabupaten Malang, Kabupaten Aceh Tamiang

2. Pemeriksaan Karantina Berdasarkan Kelompok Media Pembawa

- Bibit tanaman : 35.721.141 batang
- Hasil Tanaman Hidup : 116.782.000 Kg
- Hasil Tanaman Mati : 695.340 Kg
- Benda Lain : N I H I L
- Total Keseluruhan : 117.477.340 Kg + 35.721.141 batang

Tindakan pemeriksaan Domestik Masuk TA. 2021 adalah 117.477.340 Kg + 35.721.141 batang. Jika dibandingkan dengan TA. 2020 terjadi penurunan volume tonase sebesar 24% dan untuk jumlah batang terjadi kenaikan sebesar 98,69 % dimana data jumlah domestik masuk tahun 2020 adalah 145.772.011 Kg + 467.090 batang

Sertifikasi pelepasan karantina tumbuhan dengan model KT-9 (Antar Area) TA. 2021 berjumlah 622 lembar mengalami peningkatan sebesar 4,34% di banding dengan TA. 2020 sejumlah 595 lembar.

Pada tahun 2021 terjadinya penurunan pada kelompok Hasil Tanaman Hidup dan Hasil Tanaman Mati. Hal ini disebabkan trend yang sedang berlaku di Masyarakat yaitu meningkatnya pecinta tanaman hias.

Kegiatan operasional domestik keluar terdiri dari beberapa komoditi pertanian sebagai media pembawa OPT/OPTK yang keluar melalui Pelabuhan Laut Teluk Bayur dan Bandara Internasional Minangkabau. Tindakan karantina dan sertifikasi .

Pemeriksaan Karantina

- Bibit Tanaman : 91.991 Kg + 69.024 batang
- Hasil tanaman hidup : 367.419 Kg
- Hasil tanaman mati : 703.655 Kg
- Jumlah Keseluruhan : 1.163.065 Kg + 69.024 batang

Hasil pemeriksaan Domestik Keluar TA. 2021 berjumlah 1.163.065 Kg + 69.024 batang, mengalami penurunan untuk volume tonase dan batang sebesar 445,85% dan 38,75% jika dibandingkan dengan TA. 2020 berjumlah 6.348.597 Kg + 95.770 batang.

Dalam TA. 2021 sertifikasi yang dilakukan terhadap media pembawa OPTK dengan menerbitkan sertifikasi karantina tumbuhan antar area (KT-12) adalah sebanyak 3.971 lembar mengalami penurunan sebesar 28,03% dibanding TA.2020 sejumlah 5.084 I

Pada Tahun 2021 terjadi penurunan frekuensi domestik keluar / sertifikasi kesehatan tanaman antar area (KT12), dikarenakan penurunan / berkurangnya pengiriman bahan baku (Kakao Biji) ke Batam. Selain itu berkurangnya frekuensi pengiriman bibit tanaman disebabkan karena masih pandemic Covid- 19 sehingga jadwal penerbangan berkurang dan pengguna jasa beralih memakai jalur darat, sertifikasi dilakukan di pelabuhan penyeberangan

Pengawasan fumigasi oleh pejabat karantina APT/PKT dilaksanakan terhadap perusahaan fumigasi yang telah memiliki nomor registrasi dari Badan Karantina Pertanian. Perusahaan Fumigasi yang telah diregistrasi adalah ID-0146-MB dan ID-0036-PH3 atas nama CV. Semangat Suci Mandiri (SSM), ID-0041-PH3 atas nama PT. Insurindo Inter Services – Padang dan ID-0055-PH3 atas nama PT. Sucofindo. Dalam penerapan ISPM No.15 pejabat karantina APT/PKT juga mengawasi pelaksanaan marking dan sertifikasi ISPM No.15 terhadap perusahaan pengemas yang telah memiliki nomor registrasi Badan Karantina Pertanian yaitu CV. Minang Jaya Abadi nomor ID.101

Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi kaya akan sumber daya alam. Hal tersebut berdampak pada tingginya perdagangan tidak terkecuali Media Pembawa (MP) Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) antar daerah (area) baik antar propinsi atau antar area dalam propinsi (antar pulau) yang cukup tinggi. Tingginya kegiatan tersebut meningkatkan resiko penularan dan penyebaran Hama dan Penyakit Hewan Karantina.

Wilayah Sumatera Barat terletak di bagian barat Pulau Sumatera serta terdapat gugusan kepulauan Mentawai yang berbatasan dengan Samudra Hindia. Kepulauan Mentawai terdiri dari Pulau Sipora, Pulau Siberut, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan. Tempat pemasukan dan pengeluaran yang aktif di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang sesuai dengan Permentan No 44 Tahun 2014 tentang perubahan atas Permentan No. 94 Tahun 2011 tentang tempat pemasukan dan pengeluaran media pembawa HPHK dan OPTK yaitu Bandara internasional minangkabau, Pelabuhan Teluk Bayur, Kantor Pos, Pelabuhan Bungus, dan

Pelabuhan Muara Padang. Untuk Kepulauan Mentawai, mulai Tahun 2021 Pelabuhan Tua Pejat sudah dilakukan pengawasan dengan penempatan pejabat karantina di Tua Pejat. Sedangkan pulau lainnya seperti sikakap dan siberut belum dijaga karena keterbatasan sumber daya manusia namun tetap dilakukan monitoring pengawasan ke lokasi tersebut.

Tindakan Karantina Hewan terdiri dari pemeriksaan terhadap hewan dan produknya berupa pemeriksaan dokumen dan fisik/organoleptik. Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan terhadap media pembawa antara lain yakni pengujian *rapid test Avian Influenza* pada unggas, pengujian *Rose Bengal Test* pada serum darah sapi, dan pemeriksaan kadar nitrit pada sarang burung walet. Tindakan perlakuan yang dilakukan berupa tindakan kuratif bila diperlukan. Selain itu bila perlu pemeriksaan lebih lanjut dapat dilakukan pengamatan dan pengasingan, bila tidak diperlukan pemeriksaan lebih lanjut maka dapat langsung dilakukan pembebasan jika hewan atau produknya sehat/aman. Selain itu dapat terjadi tindakan karantina penahanan, penolakan dan pemusnahan bila tidak memenuhi persyaratan karantina hewan.

Adapun frekuensi kegiatan sertifikasi karantina hewan di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021 terdapat 2.249 sertifikasi, yang terdiri dari 2 impor, 47 ekspor, 564 domestik masuk dan 1.636 domestik keluar. Kegiatan karantina hewan didominasi kegiatan pengeluaran dan pemasukan domestik.

Frekuensi kegiatan pemeriksaan ekspor selama Tahun 2021 sebanyak 47 kali dengan didominasi hasil bahan asal hewan dengan negara tujuan Jepang, Malaysia, Amerika Serikat, dan Singapura. Sedangkan total volumenya sebanyak 186,2 kilogram hasil ikutan dan olahan daging sapi, serta 1 kilogram hasil olahan telur ayam.

Selama Tahun 2021, terdapat kegiatan pembebasan lalu lintas media pembawa HPHK dari luar negeri ke dalam wilayah kerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dengan frekuensi 2 kali. Kegiatan pemeriksaan impor ini dilakukan terhadap *Feed curb dry* dari Singapura sebanyak 40.000 kilogram. Produk hewan ini merupakan bahan baku untuk pakan ternak.

Kegiatan operasional karantina hewan di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang tahun 2021 untuk lalu lintas Media Pembawa (MP) HPHK didominasi oleh lalu lintas domestik/ antar area, khususnya pengeluaran domestik. Frekuensi pengeluaran domestik sebanyak 1.636 kali dengan volume sebanyak 165.930 satuan.

Sumatera Barat kaya akan sumber daya alam, salah satunya Sarang Burung Walet. Sarang Burung Walet merupakan komoditas bahan asal hewan yang paling banyak dilalulintaskan domestik keluar di BKP Kelas I Padang dengan frekuensi tinggi dan volume yang besar. Frekuensi pengeluaran domestik untuk BAH sebanyak 554 kali terdiri dari Sarang Burung Walet, Telur Ayam, dan Lain-lain (Daging, Madu dan Kumbang mati) dengan volume sebanyak 74489.3 kilogram. Volume terbanyak Telur Ayam diikuti Sarang Burung Walet.

asil Bahan Asal Hewan (HBAH) yang dilalulintaskan keluar Sumatera Barat sebanyak 904 kilogram terdiri dari Bakso, Kerupuk kulit dan Rendang, dengan frekuensi total 18 kali. Hal tersebut

Frekuensi kegiatan pemasukan domestik sebanyak 564 kali dengan volume sebanyak 217.709 satuan. Pemasukan domestik tahun 2021 didominasi oleh Hewan

Frekuensi Media Pembawa Hewan yang masuk melalui bandara internasional minangkabau masih didominasi oleh unggas kesayangan yaitu burung. Burung di Sumatera Barat memiliki nilai yang Media Pembawa Lain sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2019 adalah media pembawa yang tidak digolongkan hewan dan produk hewan yang dapat membawa HPHK, yang mana dalam UU No 16 Tahun 1992 yang disebut benda lain. Media Pembawa Lain yang masuk ke Sumatera Barat sebanyak 104 kali dengan volume 56.035 kemasan, didominasi oleh vaksin. Vaksin yang masuk ke Sumatera Barat rata-rata vaksin untuk unggas ternak. Tingginya Frekuensi dan Volume masuk DOC ke Sumatera Barat baik DOC parents stock maupun final stock berbanding lurus dengan masuknya vaksin untuk unggas ternak dengan frekuensi dan volume yang cukup besar. tinggi dan sangat diminati masyarakat sebagai hewan kesayangan menyebabkan tingginya frekuensi masuk. Sedangkan DOC merupakan Media Pembawa dengan volume masuk terbesar. Konsumsi daging unggas dan telur yang cukup besar di Sumatera Barat dan belum adanya *Breeding Farm Grand Parents* menyebabkan tingginya volume masuk DOC terutama DOC *Parents Stock*. Adapun total frekuensi pemasukan domestik untuk hewan sebanyak 451 kali dengan volume sebanyak 161519 ekor, secara detail dapat dilihat pada lampiran

Aktifitas lalu lintas komoditas pertanian yang wajib diperiksa karantina hewan di Tahun 2021 untuk domestik masuk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Untuk Domestik Keluar juga mengalami penurunan namun tidak signifikan dari tahun 2020. Kegiatan tindakan karantina hewan terhadap lalulintas antar area masih menjadi kegiatan yang paling banyak dilaksanakan terutama kegiatan pengeluaran domestik. Tindakan karantina hewan terhadap media pembawa HPHK untuk pengeluaran domestik untuk komparasi 3 tahun terakhir terlihat pada grafik, Tahun 2020 sebanyak 1.654 kali mengalami peningkatan 1 % dibanding tahun tahun 2019 sebanyak 1637 kali, sedangkan bila dibandingkan dengan Tahun 2021 mengalami sedikit penurunan sebanyak 1 % yaitu 1.636 kali. Pengasingan dan pengamatan untuk tahun 2021 dilakukan saat pemasukan DOC Parents Stock dan sapi. Pengasingan dan pengamatan DOC Parents Stock dilakukan di Instalasi karantina Hewan (IKH) milik PT. Japfa Comfeed Indonesia yang berada di Kab. Padang Pariaman dan Kab. Agam. Sedangkan pengasingan dan pengamatan sapi dilakukan di IKH BKP Kelas I Padang di Pasir Jamb

Perlakuan yang dilakukan adalah pengobatan kuratif dan suportif pada hewan bila diperlukan. Selain itu juga dilakukan uji laboratorium. Uji laboratorium yang dilakukan adalah *rapid test* AI untuk burung dan ayam hias/aduan, *Rose Bengal Test* untuk Sapi, dan pemeriksaan kadar nitrit dengan uji cepat untuk sarang burung walet.

Kegiatan penahanan ini dilakukan terhadap media pembawa HPHK yang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang tidak dilengkapi dengan dokumen karantina. Selama masa penahanan, pemilik di berikan kesempatan selama 3 hari untuk melengkapi dokumen karantina dari negara/ daerah asal. Setelah masa ini berakhir dan pemilik tidak dapat melengkapi sertifikat maka terhadap media pembawa dilakukan penolakan. Jika dalam jangka waktu yang telah ditetapkan media pembawa tidak dibawa ke negara/daerah asal maka terhadap media pembawa dilakukan tindakan pemusnahan.

Selama tahun 2021, dilakukan penahanan sebanyak 2 kali yaitu terhadap produk hewan dan hewan. Adapun produk hewan yang ditahan berasal dari Bandung dengan jumlah 14 kg, terdiri dari nugget ayam, sosis ayam, daging ayam olahan Frozen. Sedangkan hewan yang ditahan adalah ular phyton.

Penolakan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada produk hewan sebanyak 14 kg yang terdiri dari nugget ayam, sosis ayam, daging ayam olahan Frozen dengan pemilik Vanes asal Bandung, serta penolakan berangkat pada ular phyton dengan pemilik Firmansyah, tujuan Bogor.

Pelaksanaan pemusnahan sepanjang tahun 2021 untuk hewan dilakukan pada bulan Desember yaitu pada sapi asal Makasar yang mati di IKH ketika tindakan karantina pengasingan dan pengamatan di Pasir Jambak sebanyak 4 ekor. Tindakan Pemusnahan dilakukan dengan cara dikuburkan. Data penahanan, penolakan dan pemusnahan dapat di lihat pada tabel terlampir.

Laboratorium Balai Karantina Pertanian kelas I Padang adalah salah satu laboratorium yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Adapun ruang lingkup yang telah terakreditasi untuk Laboratorium Karantina Hewan adalah pengujian serum darah sapi terhadap *Brucella abortus* dengan metode *Rose Bengal Test* (RBT). Pengujian ini merupakan *screening test* yang dilakukan untuk mendeteksi *Brucella abortus* pada sapi yang dilalulintaskan melalui Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang. Sampel darah yang diuji dapat berasal dari sapi yang dilalulintaskan ataupun sampel monitoring yang didapatkan dari pemantauan dan kegiatan pemeliharaan kompetensi personil laboratorium Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang secara periodik. Selama tahun 2021 laboratorium karantina hewan BKP Kelas I Padang tercatat telah melakukan 8 pengujian RBT dengan volume sebanyak 257 sampel.

Selain pengujian RBT, Laboratorium Karantina Hewan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang juga melakukan pengujian *Rapid Test Avian Influenza* (Rapid Test AI) terhadap unggas yang dilalulintaskan melalui Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pengujian awal pendeteksian terhadap infeksi *Avian Influenza* pada unggas. Sampel yang diambil berasal dari swab trakhea dan kloaka. Selama tahun 2021 laboratorium karantina hewan BKP Kelas I Padang tercatat telah melakukan 332 pengujian rapid test AI dengan volume sebanyak 381 sampel.

Pengujian kadar nitrit pada sarang burung walet mengalami penurunan di Tahun 2021. Jumlah pengujian sebanyak 309 sampel sedangkan tahun 2020, yakni tercatat 406 sampel telah diuji oleh laboratorium Karantina Hewan BKP Kelas I Padang. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid 19 yakni jumlah pengurangan jumlah penerbangan sehingga berdampak pada pelaksanaan pengiriman sarang burung walet di berbagai propinsi. Jenis sarang burung yang dilalulintaskan masih didominasi oleh sarang burung walet kotor, yang belum siap konsumsi. Pelaksanaan pengujian masih bersifat semi kualitatif (rapid test). Tetapi diharapkan tahun 2022 laboratorium mampu menerapkan pengujian yang bersifat lebih spesifik yaitu pengujian spektrofotometri. Karena menilik dari tingginya minat pasar, ke depannya diharapkan sarang

burung walet Sumatera Barat dapat menembus pasar internasional, selaras dengan program akselerasi ekspor yang dicanangkan pemerintah

Laboratorium Karantina Hewan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang terus meningkatkan kompetensi personil melalui berbagai kegiatan. Sepanjang tahun 2021, laboratorium telah mengikuti/ menyelenggarakan kegiatan:

1. Koordinasi dengan laboratorium rujukan terkait rencana penambahan ruang lingkup laboratorium karantina hewan ke Balai Veteriner Bukit Tinggi.
2. Temu teknis jejaring laboratorium lingkup Badan Karantina Pertanian via Zoom
3. Bimbingan teknis terkait teknik dan metode pengujian laboratorium Karantina Hewan Tentang penggunaan Elisa Rabies dan Spetofotometri
4. Pelaksanaan Kegiatan Training metode PCR yang diselenggarakan oleh Genecraft Labs. BAH berupa daging babi dengan target keberadaan virus *African Swine Fever* (ASF).
5. Magang Teknis Personil Laboratorium mengenai Pengujian HPR dengan Metode Elisa ke Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian.

Bukti formal tindakan karantina hewan yang telah dilaksanakan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang adalah Penggunaan Formulir Dokumen dan Sertifikasi Karantina Hewan.

Penggunaan dokumen karantina hewan di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021 terdiri dari 2.249 (KH-11, KH-12, KH-13, KH-14). Penggunaan ini mengalami penurunan dibanding Tahun 2020 terdiri dari 2883 (KH-11, KH-12, KH-13, KH-14). Hal ini disebabkan oleh efek pandemi virus corona karena semua sektor lalulintas dibatasi sehingga berimbas pada media pembawa karantina hewan yang dilalulintaskan

Badan Karantina Pertanian melalui Unit Pelayanan Teknis di seluruh Indonesia berperan aktif dalam upaya mencegah masuk, tersebar dan keluarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK). Hal tersebut sesuai dengan UU No 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Pasal 27 ayat 3 bahwa untuk mengetahui potensi daerah sebaran dilakukan kegiatan pemantauan dan/atau surveilans. Selain itu, berdasarkan PP No.82 Tahun 2000 tentang Karantina Hewan Pasal 76 ayat 1 dan Pasal 11 ayat 2 bahwa untuk memperoleh informasi status HPHK di suatu negara, area atau tempat dilakukan melalui kegiatan pengamatan baik secara langsung di tempat pemasukan, transit, pengeluaran, instalasi karantina dan alat angkut, maupun tidak langsung di tempat lainnya dengan melibatkan atau memperoleh informasi dari pihak yang berwenang.

Pelaksanaan Pemantauan Daerah Sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) TA 2021 di Wilayah Kerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang berpedoman pada Surat Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian Nomor: 3827/Kpts/KR.120/ K/2/ 2021 perihal Pedoman Pemantauan Daerah Sebar Hama Penyakit Hewan Karantina Tahun 2021, kemudian dilanjutkan

dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang No.864/Kpts/KR.110/K.21.B/03/2021 Tanggal 08 Maret 2021 tentang Penetapan Ketua dan Tim Pelaksana Pemantauan Daerah Sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun Anggaran 2021.

Pemantauan Daerah Sebar HPHK TA 2021 dilaksanakan dengan tiga kegiatan yaitu pengambilan sampel serum darah anjing untuk mendukung program pembebasan rabies di Prov. Sumatera Barat, pengumpulan data status dan situasi HPHK di Prov. Sumatera Barat Tahun 2020 di BVet Bukittinggi, dan Pengumpulan data intersepsi/ temuan HPHK brucellosis pada sapi yang dipantau dari pelaksanaan tindakan karantina hewan selama Tahun 2021 di BKP Kelas I Padang.

Lokasi pemantauan pengambilan sampel yaitu Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kab. Tanah Datar, Kab. Sijunjung, dan Kab. Lima Puluh Kota. Pemantauan pengambilan sampel menggunakan metode sampling representative survey, dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Rumus besaran sampel yang digunakan $n = 4PQ/L^2$ dengan ketelitian 95% diperoleh 323 sampel. Karena keterbatasannya anggaran maka proporsi diperkecil 22,6 % menjadi 250 sampel, dengan rincian proporsi, Kota Padang Panjang 3 sampel, Kota Pariaman 4 sampel, Kab. Tanah Datar 86 sampel, Kab. Sijunjung 15 sampel, dan Kab. Lima Puluh Kota 142 sampel. Rincian proporsi jumlah sampel yang akan diambil perkabupaten/ kota dapat dilihat pada tabel dibawah. Sampel serum anjing yang telah diambil dikirim ke Balai Veteriner Bukittinggi untuk dilakukan pengujian Elisa rabies.

Hasil pemantauan pengambilan sampel dan pengujian serum darah anjing yang telah divaksin rabies diperoleh 65 seropositif dari 250 sampel, artinya hanya 65 ekor anjing yang protektif titer antibodi terhadap rabies dari 250 ekor anjing yang diambil sampelnya. Di Kab. Tanah Datar hanya 12 sampel yang protektif dari 86 sampel, Kota Pariaman dan Kota Padang Panjang masing-masing 1 yang protektif, Kab. Lima Puluh Kota 38 yang protektif dari 142 sampel. Yang paling bagus hasil titernya adalah Kab Sijunjung, diperoleh 13 protektif dari 15 sampel. Rincian hasil pemantauan pengambilan sampel perkabupaten/kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Ada HPHK golongan I yang sudah ditemukan di Sumatera Barat yang sebelumnya mewabah di Sumatera Utara yaitu *Asian Swine Fever* (ASF). Penyakit ASF ini terjadi di Pulau Sipora Mentawai dan Kota Padang. Kemungkinan kasus ASF ini karena adanya lalu lintas hewan atau produknya dari Sumatera Utara ke Sumatera Barat. Karena penyakit ini sudah ada di Indonesia sehingga perlu revisi Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 3238/Kpts/PD.630/9/2009 tentang Penggolongan Jenis-Jenis Hama Penyakit Hewan Karantina, perlu diubah menjadi HPHK golongan II.

Sumatera Barat dinyatakan bebas Brucellosis sesuai SK Menteri Pertanian No.

2541/Kpts/PD.610/6/2009. Monitoring /surveilans brucellosis yang dilakukan oleh BVet Bukittinggi, diperoleh hasil positif di Kab. Pasaman dan Kota Padang (Prev <2%), namun sudah ditindaklanjuti dengan slaughter. Monitoring terhadap brucellosis harus terus menerus dilakukan, mengingat Sumatera Barat dinyatakan bebas brucellosis, selain itu juga tingginya lalu lintas sapi yang masuk ke Sumatera Barat melalui jalan darat, sehingga perlu peningkatan pengawasan lalu lintas.

Untuk monitoring terhadap HPHK golongan I yaitu *Bovine Spongiform Encephalitis* (BSE) dan *Peste De Petits Ruminant* juga diperoleh hasil negatif.

Berdasarkan data kompilasi intersepsi laboratorium / temuan HPHK di BKP Kelas I Padang sepanjang Tahun 2021 diperoleh satu hasil positif brucellosis dari 219 sampel darah sapi bali yang dilalulintaskan dari Makasar tujuan Padang Sumatera Barat. Sapi yang positif brucellosis sudah dislaughter (potong bersyarat) di IKH Pasir Jambak.

Penilaian risiko merupakan bagian dari analisis risiko yang diperlukan untuk menentukan besarnya risiko terhadap pemasukan anjing di suatu daerah yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan manajemen risiko. Komponen analisis risiko terdiri dari empat komponen yaitu identifikasi bahaya, penilaian risiko, manajemen risiko dan komunikasi risiko. Penilaian risiko itu sendiri terdiri dari penilaian pemasukan, penilaian pendedahan, penilaian dampak dan estimasi risiko.

Analisa risiko ini bertujuan untuk menilai risiko masuknya rabies dari Sumatra Barat Daratan ke dalam Kepulauan Mentawai melalui pemasukan (HPR) jalur darat via pelabuhan. Metode penyusunan analisa risiko ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari pengumpulan pendapat pakar, wawancara responden, kuisisioner dan observasi di lapangan. Data sekunder diperoleh dari publikasi ilmiah dan tulisan atau data yang tidak dipublikasikan. Standar penilaian risiko ini mengacu pada analisis risiko dalam *World Organisation for Animal Health* (OIE) dengan pendekatan kualitatif yang mengacu pada Biosecurity Australia tahun 2001. Waktu penilaian analisis risiko ini yaitu Maret s.d Agustus 2021. Data diambil pada periode 2020.

Hewan Penular Rabies yang dilalulintaskan Jalur lalu lintas dalam analisis risiko ini berupa jalur lalu lintas ilegal, melalui jalur via Pelabuhan Laut Bungus, Muara dan Teluk Bayur.

Alur tapak penilaian pemasukan melibatkan beberapa tahapan diantaranya kejadian rabies di Sumatera Barat Daratan (status Tertular), HPR ter Infeksi tidak beresiko saat lalulintas via kapal Pelabuhan bungus menuju mentawai, saat di tempat kepulauan Mentawai secara illegal, selama transportasi Kapal Laut dan rabies masuk dan lolos dari tindakan karantina. Kesimpulan penilaian risiko pemasukan rabies melalui pemasukan anjing dari Sumatera Barat Daratan ke Kepulauan Mentawai secara Ilegal via pelabuhan penyeberangan beresiko Rendah.

Alur tapak penilaian pendedahan terdiri dari rabies melalui HPR (Anjing) masuk ke 1 Mentawai, anjing tidak terdeteksi rabies masuk ke pemilik, kemudian penilaian pendedahan ini bercabang terdiri dari pemeliharaan di rumah: kemungkinan anjing terdedah rabies kontak dengan manusia, kontak dengan hewan rentan lain, kontak dengan anjing lain, dan pada saat di letakan di kebun: kemungkinan anjing terdedah rabies kontak dengan manusia, kontak dengan hewan rentan lain, kontak dengan anjing lain. Kesimpulan penilaian risiko pendedahan (*exposure assessment*) memiliki nilai tinggi. Gabungan nilai pemasukan dan pendedahan memiliki nilai rendah.

Penilaian dampak yang ditimbulkan dari masuknya virus rabies akibat dari pemasukan anjing dari Sumatra Barat Daratan Ke kepulauan Mentawai secara Ilegal adalah sangat tinggi. Estimasi risiko yang diperoleh adalah sedang. Kategori ketidakpastian (*uncertainty*) dari setiap tahapan penilaian risiko mulai dari penilaiaan pemasukan, pendedahan, dampak dan estimasi risiko rabies terhadap pemasukan anjing dari Sumatera Barat Daratan Kepulauan Mentawai secara Ilegal adalah rendah.

Manajemen risiko merupakan suatu proses mengidentifikasi, menyeleksi dan melaksanakan berbagai langkah yang dapat diterapkan untuk menurunkan tingkat risiko. Manajemen risiko merupakan salah satu tahapan dari analisa risiko yang terdiri dari evaluasi risiko, evaluasi pilihan, implementasi serta monitoring dan review

Tingkat risiko dari peluang kejadian rabies (estimasi risiko) adalah sedang, sementara tingkat proteksi yang ditetapkan adalah dapat diabaikan. oleh karena itu perlu tindakan karantina yang lebih ketat sehingga tingkat risiko dapat diturunkan menjadi sangat rendah dari tingkat proteksi.

Tingkat risiko dinilai sebagai sedang karena daerah asal dan tujuan memiliki status dan situasi yang tidak sama. Tingkat proteksi yang ditetapkan sesuai regulasi pelarangan masuk HPR berupa Kepmen No. 238/Kpts/PD.650/4/2015. Pernyataan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies). Namun, pemasukan secara ilegal tanpa pengawasan karantina sehingga tingkat perlindungannya sangat rendah.

Komunikasi Resiko Menyampaikan hasil Analisa risiko kepada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kepulauan mentawai dan Dinas Pertanian propinsi sumbar serta Instansi terkait di Pelabuhan dan stakeholders. *stakeholders* seperti seperti pemilik, pemilik jasa transportasi, KPLP, KP3, buruh Pelabuhan, Pelni, Pelindo, KPL, Dinas yang membawahi fungsi peternakan dan Kesehatan Hewan baik di Prov. Sumatera Barat, Kab. Kepulauan Mentawai maupun dinas Kabupaten/Kota lainnya di Prop. Sumatera Barat, serta Balai Veteriner Bukittinggi

Pemasangan poster, banner, pamflet, leaflet di tempat-tempat strategis seperti pelabuhan pemasukan maupun pengeluaran, serta di instansi terkait masing-masing. Selain itu juga

sosialisasi rabies melalui media elektronik maupun media sosial lainnya. Sasarannya adalah masyarakat umum.

Tabel 7. Perkembangan capaian IK.1

Target dan Realisasi	2020	2021	2022	2023	2024	% realisasi thd target th 2020	% realisasi th 2020 thd 2019	% realisasi thd target jangka menengah
Target IK.1	2.493	4.986	7.479	9.700	10.500	0	0	0
Realisasi IK.1	8.560	0	0	0	0	343,36	0	0

- a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun ini;
Realisasi kinerja tahun 2020 sebesar 8.560 lebih besar dari target tahun 2020 sebesar 2.493 sebagaimana Tabel 7.
- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan tahun sebelumnya;
Realisasi kinerja belum bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena Tahun 2020 merupakan awal renstra 2020-2024 sebagaimana Tabel 7.
- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2020 dengan target jangka menengah;
Dilihat dari capaian kinerja tahun 2020 sebesar 8.560 atau telah/ mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 10.500.
- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Karantina Pertanian dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian);
Realisasi capaian Kinerja tahun 2020 sebesar 8.560 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Pertanian yaitu 2.493 Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Pertanian, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Pertanian yang dijadikan sebagai standar nasional.
- e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
 - 1) Meningkatnya dunia perdagangan komoditas karena kenaikan permintaan baik dari luar dan dalam kota Padang
Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:
 - a) Selalu memberikan BINTEK secara rutin terhadap kepada para pelaku eksporir , importir , dan antar area
 - b) Pengembangan inovasi dalam pelayanan publik di UPT Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang.
 - c) Menjaga konsistensi penerapan sistem manajemen anti penyusapan SNI ISO 37001:2016.
 - d) Menjaga konsistensi penerapan ISO/IEC 17025:2017 dan penambahan ruang lingkup.
 - e) Mengoptimalkan pemanfaatan IQ-FAST dalam pengendalian dan pengawasan pelaksanaan kegiatan perkarantinaan
 - f) Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan karantina
 - g) Standarisasi counter pelayanan

h) Peningkatan pemahaman masyarakat melalui penderasan informasi perkarantinaan melalui media sosial

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IK.1 menunjukkan efisiensi sebesar 6,6% dengan nilai efisiensi 66,6 % sebagaimana perhitungan pada Tabel 8.

Tabel 8. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina dan Kepatuhan Masyarakat IK.1

IK	Nama Output	AAKRO x CRO perKRO (Indikator)	(AAKROxCRO per KRO) – RAKRO	Efisiensi*)	Nilai Efisiensi*)
IK.1-1 Jumlah komoditas hewan, tumbuhan dan keamanan hayati yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	Sertifikasi Produk	2.104.434.627,16	139.633.232	6,6%	66,6%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(AAKROxCRO \text{ perKRO}) - AAKRO}{(AAKROxCRO \text{ perKRO})} \times 100\%$$

$$Nilai \text{ efisiensi} = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\% \right)$$

g. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dan kegiatan pelayanan di UPT.
- Penguatan komitmen dalam implementasi pelayanan publik oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang.
- Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka percepatan pelayanan melalui inovasi teknologi informasi, seperti Simusi Keterbukaan informasi publik terhadap pelaksanaan pelayanan publik termasuk tarif, prosedur, dan waktu layanan.
- Mengadaan dan perbaikan sarana pendukung pelayanan karantina.
- Penguatan komitmen dalam implementasi pelayanan publik oleh seluruh pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang.

IK 2 Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan / pengeluaran

Adapun hasil identifikasi OPT/OPTK terhadap beberapa jenis komoditi ditemukan beberapa jenis OPT. Untuk komoditi ekspor ditemukan 14 jenis OPT dari golongan hama, domestik keluar

ditemukan 9 jenis OPT, sedangkan pada kegiatan domestik masuk dan komoditi impor tidak ada temuan OPT ataupun OPTK. Adapun spesies OPT temuan adalah sebagai berikut :

- **Ekspor** : *Liposcellis bostrycophilus*, *Ahasverus advena*, *Areacerus fasciculatus*, *Cryptolestes ferrugineus*, *Oryzaephilus mercator*, *Typhaea stercorea*, *Lasioderma serricorne*, *Tribolium castaneum*, *Palorus sp*, *Hypothenemus hampei*, *Acarina*, *Alphitobius diaperinus*, *Alphitobius laevigatus*, *Oryzae philus surinamensis*.
- **Domestik Keluar** : *Areacerus fasciculatus*, *Spodoptera exigua*, *Pseudococcus sp.*, *Liposcellis bostrycophilus*, *Typhaea stercorea*, *Ahasverus advena*, *Lasioderma serricorne*, *Carpophilus sp.*, *Cryptolestes ferrugineus*, *Carpophilus dimidiatus*, *Stegobium paniceum*
- disimpulkan bahwa Prov. Sumatera Barat ditemukan HPHK golongan II baik dari data pasif maupun surveilan yaitu *Avian influenza*, *New Castle Disease*, rabies, anaplasmosis, babesiosis, theleriosis, jembrana, BVD, IBR dan brucellosis.
- Ada HPHK golongan I yang sudah ditemukan di Sumatera Barat yang sebelumnya mewabah di Sumatera Utara yaitu *Asian Swine Fever (ASF)*. Penyakit ASF ini terjadi di Pulau Sipora Mentawai dan Kota Padang. Kemungkinan kasus ASF ini karena adanya lalu lintas hewan atau produknya dari Sumatera Utara ke Sumatera Barat. Karena penyakit ini sudah ada di Indonesia sehingga perlu revisi Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 3238/Kpts/PD.630/9/2009 tentang Penggolongan Jenis-Jenis Hama Penyakit Hewan Karantina, perlu diubah menjadi HPHK golongan II.
- Sumatera Barat dinyatakan bebas Brucellosis sesuai SK Menteri Pertanian No. 2541/Kpts/PD.610/6/2009. Monitoring /surveilan brucellosis yang dilakukan oleh BVet Bukittinggi, diperoleh hasil positif di Kab. Pasaman dan Kota Padang (Prev <2%), namun sudah ditindaklanjuti dengan slaughter. Monitoring terhadap brucellosis harus terus menerus dilakukan, mengingat Sumatera Barat dinyatakan bebas brucellosis, selain itu juga tingginya lalu lintas sapi yang masuk ke Sumatera Barat melalui jalan darat, sehingga perlu peningkatan pengawasan lalu lintas.
- Untuk monitoring terhadap HPHK golongan I yaitu *Bovine Spongiform Encephalitis (BSE)* dan *Peste De Petits Ruminant* juga diperoleh hasil negatif

Capaian indikator IK-2 Jumlah komoditas impor pertanian di lingkup perkarantina BKP Kelas I Padang yang memenuhi persyaratan impor Indonesia tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel : 9. Perkembangan capaian IK.2

Target dan Realisasi	2021	2022	2023	2024	2025	% realisasi thd target th 2020	% realisasi th 2020 thd 2021	% realisasi thd target jangka menengah
Target IK.2	10	11	12	13		0	0	0
Realisasi IK.2	11	0	0	0	0	73,33	0	0

*) data anomali

- a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun ini;
Realisasi kinerja tahun 2020 sebesar 11 atau Lebih tinggi dengan target tahun 2020 sebesar 15 sebagaimana Tabel 9.
- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan tahun sebelumnya;
Realisasi kinerja belum bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena Tahun 2020 merupakan awal renstra 2020-2024 sebagaimana Tabel 9.
- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2020 dengan target jangka menengah;
Dilihat dari capaian kinerja tahun 2020 sebesar 11 atau belum mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 13.
- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang, Badan Karantina Pertanian dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian);
Realisasi capaian Kinerja tahun 2020 sebesar 11 tidak mencapai standar nasional Badan Karantina Pertanian yaitu 2. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Pertanian, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Pertanian yang dijadikan sebagai standar nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;

Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan

- a) Peningkatan kemampuan deteksi HPHK/OPTK terhadap pemasukan MP ke atau pengiriman dari satu área ke área lain di dalam wilayah Indonesia
- b) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan tindakan karantina (Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan) melalui pendidikan dan pelatihan.
- c) Penguatan pelaksanaan tindakan karantina berdasarkan rekomendasi hasil analisis risiko HPHK OPTK
- d) Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional laboratorium.

Untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tahun mendatang dapat dilakukan:

- 1) Melakukan mitigasi risiko secara dini sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis antara lain status dan situasi HPHK – OPTK, serta peningkatan lalulintas media pembawa
- 2) Penguatan kemampuan dan penambahan ruang lingkup pengujian, analisis risiko terhadap HPHK/ OPTK antara lain:
 - ❖ mengupayakan akses informasi dan basis data yang akurat dan terkini,
 - ❖ membangun jejaring kerja dengan organisasi dan instansi lain
 - ❖ meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan baik nasional maupun internasional.
- 3) Penguatan kemampuan dan penambahan ruang lingkup pengujian, analisis risiko terhadap HPHK/ OPTK antara lain:
- 4) Peningkatan penyebarluasan informasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap fungsi penyelenggaraan karantina.

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IK.2 menunjukkan efisiensi sebesar 94,03% dengan nilai efisiensi 285,06% sebagaimana perhitungan pada Tabel 10

Tabel: 10. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Karantina dan Kepatuhan Masyarakat IK.1

IK	Nama Output	AAKRO x CRO per KRO (Indikator)	(AAKROxCRO per KRO) – RAKRO	Efisiensi *)	Nilai Efisiensi *)
IK.1.2 Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan Karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/pengeluaran	Pemeriksaan Fisik Karantina Pertanian	0	0	0 %	0 %

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(AAKRO \times CRO \text{ per KRO}) - AAKRO}{(AAKRO \times CRO \text{ per KRO})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\% \right)$$

g. Analisis Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- 1) Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
- 2) Sertifikasi kesehatan terhadap pemasukan MP OPTK ke dan pengiriman MP OPTK dari satu area ke area lain di BKP Kelas I Padang dilakukan oleh pejabat karantina yang kompeten.
- 3) Implementasi peraturan perkarantinaan dan keamanan hayati terhadap pemasukan media pembawa di BKP Kelas I Padang terlaksana dengan baik.

IK.3. Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan ditempat pemasukan/pengeluaran

Adapun hasil identifikasi OPT/OPTK terhadap beberapa jenis komoditi ditemukan beberapa jenis OPT. Untuk komoditi ekspor ditemukan 14 jenis OPT dari golongan hama, domestik keluar ditemukan 9 jenis OPT, sedangkan pada kegiatan domestik masuk dan komoditi impor tidak ada temuan OPT ataupun OPTK. Adapun spesies OPT temuan adalah sebagai berikut :

- **Ekspor** : *Liposcellis bostrycophilus*, *Ahasverus advena*, *Areacerus fasciculatus*, *Cryptolestes ferrugineus*, *Oryzaephilus mercator*, *Typhaea stercorea*, *Lasioderma serricorne*, *Tribolium castaneum*, *Paloruss sp*, *Hypothenemus hampei*, *Acarina*, *Alphitobius diaperinus*, *Alphitobius laevigatus*, *Oryzae philus surinamensis*.

- **Domestik Keluar** : *Areacerus fasciculatus*, *Spodoptera exigua*, *Pseudococcus sp.*, *Liposcellis bostrycophilus*, *Typhaea stercorea*, *Ahasverus advena*, *Lasioderma serricorne*, *Carpophilus sp.*, *Cryptolestes ferrugineus*, *Carpophilus dimidiatus*, *Stegobium paniceum*
- disimpulkan bahwa Prov. Sumatera Barat ditemukan HPHK golongan II baik dari data pasif maupun surveilan yaitu *Avian influenza*, *New Castle Disease*, rabies, anaplasmosis, babesiosis, theleriosis, jembrana, BVD, IBR dan brucellosis.
- Ada HPHK golongan I yang sudah ditemukan di Sumatera Barat yang sebelumnya mewabah di Sumatera Utara yaitu *Asian Swine Fever (ASF)*. Penyakit ASF ini terjadi di Pulau Sipora Mentawai dan Kota Padang. Kemungkinan kasus ASF ini karena adanya lalu lintas hewan atau produknya dari Sumatera Utara ke Sumatera Barat. Karena penyakit ini sudah ada di Indonesia sehingga perlu revisi Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 3238/Kpts/PD.630/9/2009 tentang Penggolongan Jenis-Jenis Hama Penyakit Hewan Karantina, perlu diubah menjadi HPHK golongan II.
- Sumatera Barat dinyatakan bebas Brucellosis sesuai SK Menteri Pertanian No. 2541/Kpts/PD.610/6/2009. Monitoring /surveilan brucellosis yang dilakukan oleh BVet Bukittinggi, diperoleh hasil positif di Kab. Pasaman dan Kota Padang (Prev <2%), namun sudah ditindaklanjuti dengan slaughter. Monitoring terhadap brucellosis harus terus menerus dilakukan, mengingat Sumatera Barat dinyatakan bebas brucellosis, selain itu juga tingginya lalu lintas sapi yang masuk ke Sumatera Barat melalui jalan darat, sehingga perlu peningkatan pengawasan lalu lintas.
- Untuk monitoring terhadap HPHK golongan I yaitu *Bovine Spongiform Encephalitis (BSE)* dan *Peste De Petits Ruminant* juga diperoleh hasil negatif

Tabel 11. Perkembangan capaian IK 3

Target dan Realisasi	2020	2021	2022	2023	2024	% realisasi thd target th 2020	% realisasi th 2020 thd 2019	% realisasi thd target jangka menengah
Target IK.3	3	3	2	2	2	0	0	0
Realisasi IK.3	0	0	0	0	0	0	0	0

*) data anomali

- Perbandingan Target dan Realisasi tahun ini
Realisasi kinerja tahun 2020 sebesar 0 atau Lebih rendah dengan target tahun 2020 sebesar 3 sebagaimana Tabel 11.
- Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan tahun sebelumnya
Realisasi kinerja belum bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena Tahun 2020 merupakan awal renstra 2020-2024 sebagaimana Tabel 11.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2020 dengan target jangka menengah; Dilihat dari capaian kinerja tahun 2020 sebesar 0 atau belum mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 2

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang, Badan Karantina Pertanian tidak mencapai standar nasional dengan realisasi capaian kinerja tahun 2020 sebesar 0.

e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:

- a) Peningkatan kemampuan deteksi HPHK/OPTK terhadap pemasukan MP ke atau pengiriman dari satu area ke area lain di dalam wilayah Indonesia.
- b) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan tindakan karantina (Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan) melalui pendidikan dan pelatihan.
- c) Penguatan pelaksanaan tindakan karantina berdasarkan rekomendasi hasil analisis risiko HPHK OPTK
- d) Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional laboratorium.

Untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tahun mendatang dapat dilakukan:

- 1) Melakukan mitigasi risiko secara dini sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis antara lain status dan situasi HPHK – OPTK, serta peningkatan lalulintas media pembawa.
- 2) Penguatan kemampuan dan penambahan ruang lingkup pengujian, analisis risiko terhadap HPHK/ OPTK antara lain:
- 3) Mengupayakan akses informasi dan basis data yang akurat dan terkini,
- 4) Membangun jejaring kerja dengan organisasi dan instansi lain
- 5) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan baik nasional maupun internasional.
- 6) Penguatan sarana dan prasarana tindakan karantina di tempat-tempat pemasukan dan pengeluaran.
- 7) Peningkatan penyebaran informasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap fungsi penyelenggaraan karantina.

f. Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IK.3 menunjukkan efisiensi sebesar 29.48% dengan nilai efisiensi 123,70% sebagaimana perhitungan pada Tabel 12.

Tabel 12. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Karantina dan Kepatuhan Masyarakat IK. 1

IK	Nama Output	AAKRO x CRO perKRO (Indikator)	(AAKROxCRO per KRO) – RAKRO	Efisiensi*)	Nilai Efisiensi*)
IK.1.3 Jumlah Jenis temuan HPHK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan ditempat pemasukan/pengeluaran	Pantauan daerah sebara HPHK & OPTK	0	0	0%	0%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(AAKROxCRO \text{ perKRO}) - AAKRO}{(AAKROxCRO \text{ perKRO})} \times 100\%$$

$$Nilai \text{ efisiensi} = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\% \right)$$

g. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- 1) Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
- 2) Sertifikasi kesehatan terhadap pemasukan MP OPTK ke dan pengiriman MP OPTK dari satu area ke area lain di BKP Kelas I Padang dilakukan oleh petugas karantina yang kompeten.
- 3) Implementasi peraturan perkarantinaan dan keamanan hayati terhadap pemasukan media pembawa di BKP Kelas I Padang terlaksana dengan baik.

IK4. Jumlah Komoditas Pertanian Ekspor yang sesuai dengan persyaratan Karantina negara tujuan

Kegiatan operasional (ekspor) pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang bertujuan untuk memperlancar arus barang ekspor dengan memberikan pelayanan penerbitan *Phytosanitary Certificate* (KT-10) pengawasan perlakuan fumigasi untuk menandakan bahwa media pembawa telah diberikan perlakuan (fumigasi) adalah dengan penerbitan *Fumigation Certificate* yang dikeluarkan oleh pihak ketiga sebagai perusahaan fumigasi yang telah diregistrasi oleh Badan Karantina Pertanian sesuai dengan persyaratan negara tujuan di luar negeri.

Tindakan Karantina Tumbuhan ekspor TA 2021 mengalami kenaikan frekuensi kegiatan sebesar 15,13 % yaitu 1.738 kegiatan dan di TA.2020 yaitu 1.475 kegiatan.

Penerbitan sertifikat ekspor *Phytosanitary Certificate* (KT-10) TA. 2021 sejumlah 1,738 lembar, mengalami kenaikan sebesar 15,13% jika dibandingkan dengan TA.2020 yaitu sejumlah 1.475 lembar.

Frekuensi kegiatan pemeriksaan ekspor selama Tahun 2021 sebanyak 47 kali dengan didominasi hasil bahan asal hewan dengan negara tujuan Jepang, Malaysia, Amerika Serikat, dan Singapura. Sedangkan total volumenya sebanyak 186,2 kilogram hasil ikutan dan olahan daging sapi, serta 1 kilogram hasil olahan telur ayam

Kegiatan Operasional	Frekuensi Pemeriksaan (koli)	Frekuensi Pembebasan (koli)	NNC
Karantina Hewan	47	47	0
Karantina Tumbuhan	1.738	1.738	0
Total	1.785	1.785	0

Capaian Indikator IK-4 Jumlah komoditas ekspor pertanian lingkup BKP Kelas I Padang sesuai dengan persyaratan yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan

Tabel 13. Perkembangan capaian IK.4

Target dan Realisasi	2021	2022	2023	2024	2025	% realisasi thd target th 2021	% realisasi th 2021 thd 2020	% realisasi thd target jangka menengah
Target IK.4	1.630	1.800	1.980	2.100	2110	-	-	-
Realisasi IK.4	1.785	0	0	0	0	1,207	2,150	0

*) data anomali

- a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini;
Realisasi kinerja tahun 2021 sebesar 1.785 atau diatas dengan target tahun 2020 besar 1.478 sebagaimana Tabel 13.
- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan tahun 2021 adalah; Realisasi kinerja tahun 2020 sebesar 1.478 dan tahun 2021 1.785 jadi realisasi tahun 2021 melebihi targer 2020.
- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2020 dengan target jangka menengah; Dilihat dari capaian kinerja tahun 2020 sebesar 1.478 atau sudah mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 2.110.
- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang, Badan Karantina Pertanian dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian); Realisasi capaian Kinerja tahun 2020 sebesar 1.478 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Pertanian yaitu 1.785. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Pertanian, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Pertanian yang dijadikan sebagai standar nasional.
- e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;

Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan

- a) Kepatuhan dan kemampuan negara asal dalam memenuhi persyaratan pemasukan MP sesuai peraturan dan pedoman dibidang perkarantinaan yang ditetapkan semakin meningkat.
- b) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dalam menjalankan tindakan karantina (Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan) melalui pendidikan dan pelatihan.
- c) Penguatan pelaksanaan tindakan karantina berdasarkan rekomendasi teknis hasil analisis risiko OPTK
- d) Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

- a) Penguatan regulasi dan kebijakan nasional berdasarkan analisis risiko secara berkelanjutan
- b) Percepatan penetapan dasar hukum pelaksanaan tindakan karantina dalam rangka mitigasi risiko secara dini sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis untuk mengantisipasi peningkatan lalulintas media pembawa dan perubahan status serta situasi HPHK
- c) Penguatan kemampuan pengujian laboratorium, analisis risiko terhadap HPHK
- d) Mengupayakan akses informasi dan basis data yang akurat dan terkini
- e) Membangun jejaring kerja dengan organisasi dan instansi lain baik nasional maupun internasional
- f) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan baik nasional maupun internasional
- g) Peningkatan mutu sarana dan prasarana tindakan karantina di tempat pemasukan

f. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IK.4 menunjukkan efisiensi sebesar 29.48% dengan nilai efisiensi 123.70% sebagaimana perhitungan pada Tabel 14.

Tabel 14. Meniongkatnya Kualitas Pelayanan Karantina dan Kepatuhan masyarakat IK.1.4

IK	Nama Output	AAKRO x CRO perKRO (Indikator)	(AAKROxCRO per KRO) – RAKRO	Efisiensi *)	Nilai Efisiensi*)
IK.1.4 Jumlah komoditas pertanian Ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	Sertifikat Karantina Pertanian Ekspor	2.336.221.163,62	371.419.768,62	15,9%	89,7%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(AAKROxCRO \text{ perKRO}) - AAKRO}{(AAKROxCRO \text{ perKRO})} \times 100\%$$

$$Nilai \ efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\% \right)$$

g. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- 1) Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah Program Peningkatan Kepatuhan, Kerja Sama dan Pengembangan Sistem Informasi Perkarantinaaan, Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani, Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati, Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Laboratorium Uji Standar dan Uji Terap Teknik dan Metoda Karantina Pertanian, Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
- 2) Pencapaian target karena sertifikasi kesehatan terhadap pemasukan media pembawa ke wilayah Indonesia dilakukan oleh petugas karantina yang kompeten, implementasi peraturan perkarantinaaan dan keamanan hayati terhadap pemasukan media pembawa ke dalam wilayah Indonesia terlaksana dengan baik

IK.5 Jumlah penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaaan sampai P21

Penegakan hukum merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung pelaksanaan perkarantinaaan. Pengukuran indikator kinerja ini dilakukan dengan membandingkan jumlah kasus yang terjadi pada tahun 2019 dibanding jumlah kasus yang dapat diselesaikan sampai tahap P21. Batasan kasus yang dihitung pada indikator ini adalah kasus yang ditangani oleh PPNS Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ik3 = \frac{\text{jumlahkasusKHDanKTyangdiselesaikantahapp21}}{\text{jumlahkasuspelanggaranKHDanKTyangterjadi}} \times 100\%$$

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 1919 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, Fungsi Karantina dilaksanakan dengan melakukan tindakan 8P, yakni pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan terhadap komoditas sebagai media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tanaman Karantina (OPTK) di setiap pintu masuk dan keluar termasuk pos perbatasan. Media pembawa HPHK dan OPTK yang memasuki wilayah antar negara atau antar area dalam negara RI harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai peraturan perundangan karantina. Terhadap media pembawa yang telah melalui proses karantina dan tidak memenuhi persyaratan karantina, maka harus dilakukan tindakan hukum melalui proses hukum di kepolisian dan pengadilan.

Pada Tahun 2020, lalu lintas media pembawa HPHK dan OPTK yang keluar/masuk dalam wilayah layanan Karantina Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang telah dilakukan tindakan 8P, dari tindakan tersebut tidak ditemukan media pembawa HPHK dan OPTK yang dilalulintaskan melakukan pelanggaran untuk diproses secara hukum di kepolisian dan pengadilan.

Capaian indikator IK-5 Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantinaaan BKP Kelas I Padang yang diselesaikan tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 15. Perkembangan capaian IK.5

Target dan Realisasi	2021	2022	2023	2024	2025	% realisasi thd target th 2020	% realisasi th 2020 thd 2021	% realisasi thd target jangka menengah
Target IK.5	1	1	1	1	1	0	0	0
Realisasi IK.5	1	0	0	0	0	0	1	0

- a) Perbandingan Target dan realisasi tahun ini;
Realisasi kinerja tahun 2020 sebesar 0 atau lebih besar dengan target tahun 2021 sebesar 1 sebagaimana Tabel 15.
- b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan tahun sebelumnya;
Dengan capaian realisasinya sebesar 0% kinerja tahun 2020 sebesar 0 Realisasi kinerja belum bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena Tahun 2020 merupakan awal renstra 2020-2024 sebagaimana Tabel 15.
- c) Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2020 dengan target jangka menengah;
Dilihat dari capaian kinerja tahun 2020 sebesar 0 atau belum mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 1
- d) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian);
Realisasi capaian Kinerja tahun 2020 sebesar 0 tidak mencapai standar nasional Badan Karantina Pertanian yaitu 1. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Pertanian, sehingga belum selaras dengan Renstra Badan Karantina Pertanian yang dijadikan sebagai standar nasional.
- e) Analisis penyebab keberhasilan kinerja
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan;
- 1) Peningkatan kompetensi SDM karantina pertanian dalam bidang kewasdakan
 - 2) Dukungan operasional melalui kerjasama dengan TNI AD, TNI AL dan POLRI dalam pengawasan dan penindakan perkarantinaan.
 - 3) Penguatan kerja sama perkarantinaan antar UPT
 - 4) Optimalisasi petugas karantina yang menjabat sebagai POLSUS, PPNS dan Intelijen dalam penguatan pengawasan dan penindakan.

Untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tahun mendatang dapat dilakukan:

- 1) Penguatan sinergitas petugas karantina dalam melaksanakan fungsi PPNS, Intelijen dan pelaksanaan teknis perkarantinaan.
- 2) Peningkatan kualitas PPNS, Intelijen dan Polsus melalui pendidikan dan pelatihan kewasdakan
- 3) Penguatan koordinasi dengan TNI-POLRI dan pengembangan kerjasama dengan instansi terkait lainnya yang mendukung pengawasan dan penindakan perkarantinaan.
- 4) Penguatan kerja sama antar UPT
- 5) Penguatan pengawasan berbasis data melalui IQ FAST

f) Analisis efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IK.5 menunjukkan efisiensi sebesar 2,22 % dengan nilai efisiensi 55,55% sebagaimana perhitungan pada Tabel 16.

Tabel 16. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina dan Kepatuhan Masyarakat IK.1

IK	Nama Output	AAKRO x CRO perKRO (Indikator)	(AAKROxCRO per KRO) – RAKRO	Efisiensi*)	Nilai Efisiensi*)
IK.5 Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantinaan sampai P21	Pengawasan dan Penindakan	1.988.072.000	23.270.605	1,2%	52.9%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(AAKRO \times CRO \text{ perKRO}) - AAKRO}{(AAKRO \times CRO \text{ perKRO})} \times 100\%$$

$$ilai\ efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\%\right)$$

- g) Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
- 1) Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya pada BKP Kelas I Padang dan kegiatan kewasdakan di UPT
 - 2) Penguatan Komitmen dalam implementasi kegiatan kewasdakan oleh petugas POLSUS, PPNS dan INTELIJEN pada BKP Kelas I Padang.
 - 3) Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka penyelesaian kasus
 - 4) Pengadaan dan perbaikan sarana pendukung kegiatan Kewasdakan

IK.2 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang

IKM merupakan salah satu tolok ukur penilaian masyarakat terhadap kepuasan layanan perkarantinaaan. Penilaian IKM dilakukan berdasarkan survey kepada pengguna jasa karantina di UPT. Nilai IKM dihitung dengan menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing - masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan IKM terhadap 9 (sembilan) pada pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

Semester I

$$Bobot\ nilai\ rata - rata\ tertimbang = \frac{Jumlah\ Bobot}{Jumlah\ Unsur} = \frac{1}{14} = 0.071$$

Semester II

$$Bobot\ nilai\ rata - rata\ tertimbang = \frac{Jumlah\ Bobot}{Jumlah\ Unsur} = \frac{1}{9} = 0.11$$

Untuk memperoleh nilai IKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM = \frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{Total\ unsur\ yang\ terisi} \times Nilai\ Penimbang$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 – 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM\ UKPP \times 25$$

Tabel 17. Perkembangan capaian IK.2. 6

Target dan Realisasi	2021	2022	2023	2024	2025	% realisasi thd target th 2020	% realisasi th 200 thd 2020	% realisasi thd target jangka menengah
Target IK.6	84,91	84,98	85,05	86,50	86,60	-	-	-
Realisasi IK.6	83	-	-	-	-	98.75 %	-	-

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun ini
Realisasi kinerja IKM tahun 2020 sebesar 83,00 target realisasi kinerja tahun 2020 yaitu 84,50 Tabel 17.
- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2020 dengan target jangka menengah
- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dengan standar nasional (Kementerian Pertanian)

Tabel 18. Target Nilai IKM Kementerian Pertanian Tahun 2021

	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai IKM	84,91	85,05	85,50	86,05	87,10

Sumber: Renstra Kementerian Pertanian tahun 2020–2024 edisi revisi

Realisasi kinerja IKM tahun 2020 sebesar 83 belum melebihi dari target Nilai IKM Kementerian Pertanian sebesar 84,05 sebagaimana Tabel 18. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mutu pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang termasuk **cukup baik**, dengan mutu pelayanan **B** dari yang semula 84 menjadi 86 karena perubahan grade penilaian sebagaimana Permenpan No.14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan Permentan No. 19 Tahun 2021.

- d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja
Keberhasilan capaian kinerja tersebut antara lain :
 - a) Pelayanan yang optimal
 - b) Daya peningkatan pelayanannya terhadap pengguna jasa karantina mulai dari permohonan pemeriksaan sampai dengan pelepasan MP HPHK/OPTK dengan terus memperbaiki sarana dan prasarana tindakan karantina, kompetensi SDM, peningkatan sistem informasi yang lebih mudah didapatkan melalui media online/website.
 - c) Penerapan SNI ISO 9001:2015 dan SNI ISO/IEC 17025:2017 untuk mendukung percepatan pelayanan dan validitas hasil uji laboratorium di UPT (sehingga Service Level Agreement (SLA) pelayanan dapat terpenuhi.
 - d) Membangun sistem manajemen anti penyuapan ISO 37001:2016
 - e) Pemenuhan standar pelayanan publik di seluruh wilayah kerja sesuai standar Undang Undang Pelayanan Publik dan telah mendapatkan pengakuan dari OMBUDSMAN.

Untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tahun mendatang dapat dilakukan :

1. Pengembangan inovasi dalam pelayanan publik di wilayah kerja Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Padang.
2. Penambahan ruang lingkup bagi laboratorium yang telah terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017.
3. Implementasi integrasi inhouse system pelayanan operasional perkarantinaan IQ-FAST
4. Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan karantina
5. Standarisasi counter pelayanan
6. Peningkatan pemahaman masyarakat melalui penderasan informasi perkarantinaan melalui media sosial.

- e. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IK. 1 menunjukkan efisiensi sebesar 2.23 % dengan nilai efisiensi 55,58% sebagaimana perhitungan pada tabel 19.

Tabel 19. *Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima IK. 2.6*

IKSP	Nama Output	AAKRO x CRO perKRO (Indikator)	(AAKROx CRO per KRO) – RAKRO	Efisiensi*)	Nilai Efisiensi*)
IK.2.6 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	3.994.897.145,98	89.109.287,98	2,23%	55,58%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(AAKRO \times CRO \text{ perKRO}) - AAKRO}{(AAKRO \times CRO \text{ perKRO})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\% \right)$$

- f. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :
- 1) Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dan kegiatan pelayanan di UPT.
 - 2) Penguatan komitmen dalam implementasi pelayanan publik oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang
 - 3) Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka percepatan pelayanan melalui inovasi teknologi informasi, seperti Simulasi Keterbukaan informasi publik terhadap pelaksanaan pelayanan publik termasuk tarif, prosedur, dan waktu layanan.
 - 4) Pengadaan dan perbaikan sarana pendukung pelayanan karantina.
 - 5) Penguatan komitmen dalam implementasi pelayanan publik oleh seluruh pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang.

IK.3 Nilai Kinerja Anggaran UPT Badan Karantina Pertanian

Nilai Kinerja (NK) merupakan Penilaian Kinerja Keuangan Instansi pemerintah. Nilai ini didapatkan melalui aplikasi SMART Kementerian Keuangan. Nilai Kinerja berdasarkan PMK 249/2011 Jo. 214/2017 tahun 2020 yaitu sebesar 99,77 Sebagaimana Tabel 20

Tabel 20. Perkembangan capaian IK.3.7

Target dan Realisasi	2021	2022	2023	2024	2025	% realisasi thd target th 2021	% realisasi thd 2021 thd 2022	% realisasi thd target jangka menengah
Target IK.3.7	89,84	92,30	93,50	94,25	94,50	-	-	-
Realisasi IK.3.7	0	0	0	0	0	111,50	0	0

- a) Perbandingan Target dan realisasi tahun ini belum ada dikarenakan target untuk 5 tahun mendatang baru kita mulai di tahun 2020 dan Nilai kinerja tahun 2021 sebesar 99,77 Capaian ini melebihi target tahun 2020 Tabel 19.
- b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan tahun sebelumnya. Nilai kinerja berdasarkan PMK 249/2011 Jo. 214/2017 sebesar 99,77
- c) Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2020 dengan target jangka menengah. Dilihat dari capaian Nilai kinerja tahun 2020 sebesar 99,77 sudah mencapai target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar sebagaimana Tabel 20.
- d) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Badan Karantina Pertanian dengan standar nasional (Kementerian Pertanian). Nilai Kinerja tahun 2020 sebesar 99,77, telah mencapai standar nasional Kementerian Pertanian yaitu 89,48 Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Kementerian Pertanian, sehingga telah selaras dengan Renstra Kementerian Pertanian.
- e) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan karena :
 - Realisasi anggaran terserap baik 99.83%
 - SMART KEMENKEU mencapai nilai tinggi 99,77%
 - Pelaporan keuangan terlaksana baik secara bulanan
 - RPD berjalan baik
- f) Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:
 - Menjaga realisasi bulanan terserap maksimal
 - Pengisian Smart Kemenkeu dengan tepat waktu
 - Pelaporan dengan baik sehingga mencapai BAR Rekon
 - RPD di jaga untuk selalu sesuai
- g) Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IK.7 menunjukkan efisiensi sebesar 20,05% dengan nilai efisiensi 100,13% sebagaimana perhitungan pada Tabel 21

Tabel 21. Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima IK. 2.6

IK	Nama Output	AAKRO x CRO perKRO (Indikator)	(AAKROx CRO per KRO) – RAKRO	Efisiensi*)	Nilai Efisiensi*)
IK.7. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public BKP Kelas I Padang	Layanan Dukungan Manajemen Satker	6.469.5813.750,00	130,288.998.00	20,05 %	100,13 %

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(AAKRO \times CRO \text{ perKRO}) - AAKRO}{(AAKRO \times CRO \text{ perKRO})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\% \right)$$

h) Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

i) Pelatihan berkala untuk operator keuangan yang bertugas.

Perkembangan capaian IK tahun 2020 secara lengkap sebagaimana Tabel 20. Sedangkan hasil analisis efisiensi penggunaan sumberdaya berdasarkan capaian output dan indikator kinerja menunjukkan bahwa dengan 7 Indikator Kinerja Keluaran sebagai mana jumlah IK di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Badan Karantina Pertanian, maka efisiensinya medncapai 20,05% dengan nilai efisiensi sebesar 100,15 % sebagaimana Tabel 21. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaa anggaran serta realisasi output terhadap pencapaian indikator kinerja sangat efisien dengan nilai efisiensinya melebihi 100%. Hal ini disebabkan karena satu output penganggaran mendukung pencapaian lebih dari satu indikator kinerja.

Tabel 22. Perkembangan capaian dan target IK tahun 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target dan Realisasi	2021	2022	2023	2024	2025	% realisasi thd target th 2020	% realisasi thd target jangka menengah
IK.1.1 Jumlah komoditas hewan, tumbuhan dan keamanan hayati yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	Target IK.1.1	7.207	7.520	7.930	8.500		-	
	Realisasi IK1.1	-	-	-	-		343,32	
IK.1.2 Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	Target IK.1.2	-	-	-	-		-	
	Realisasi IK.1.2	-	-	-	-		-	
IK.1.3 Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	Target IK.1.3	5	4	3	2		-	
	Realisasi IK.1.3		-	-	-		-	
IK.1.4 Jumlah komoditas pertanian ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	Target IK.1.4	1.100	1.200	1.250	1.400		-	
	Realisasi IK.1.4		-	-	-		178,07	
IK.1.5 Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantinaan sampai P21	Target IK.1.5	1	1	1	1		-	
	Realisasi IK.1.5	-	-	-	-		-	
IK2.6 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBKP/BKP/SKP	Target IK.2.6	84,60	84,70	85,50	86,25		-	
	Realisasi IK.2.6	-	-	-	-		99	
IK.3.7 Nilai Kinerja Keuangan BBKP/BKP/SKP	Target IK.3.7	92,50	93,30	95,50	98,25		-	
	Realisasi IK.3.7	-	-	-	-		111,50	

Keterangan: *) data anomali

Tabel 23. Efisiensi penggunaan sumber daya

Nama Program/ Kegiatan/ Output	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	TVK	RVK	IKK	Target IKK (TIKK)	Realisasi IKK (RIKK)	Persentase Realisasi IKK	CKK Peroutput	AAKRO x CRO	(AAKROxCRO per KRO) - RAKRO	Efisiensi *)	Nilai Efisiensi*)
1823 Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati													
1821.950 Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	519.851.000	519.524.752	1	1	1	24	30	125	1,25	649.813.750	130.288.988	20,05 %	100,13 %
1821.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	3.908.626.000	3.905.787.858	1	1	1	24	30	125	1,25	4.885.782.500	979.994.642	20,06 %	100,15 %
1823.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	6.900.501.000	6.884.673.997	1	1	1	24	30	125	1,25	8.625.626.250	1.740.952.253	20,18 %	100,13 %
1823.101 Sertifikasi Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati (Sertifikat)	532.199.000	530.844.680	3.323	18.492	1	3.323	18.492	300	556,49	8.884.824.473,07	8.353.979.793,07	94,03 %	285,06 %
1823.102 Standar Kualitas Pelayanan Perkarantinaan	245.134.000	244.483.798	1	1	1	1	1	100	1	3.994.8987.145,98	88.109.287.98	2,23 %	55,58 %
1823.103 Pengawasan dan Penindakan	88.960.000	88.712.550	1	1	1	1	1	100	1	531.325.145,01	11.800.393,01	2,22 %	55,55 %

*) Perhitungan mengikuti formula

$$Efisiensi = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\% = _ =$$

$$Nilai efisiensi = 50\% + (- \times 50\%)$$

Realisasi Anggaran

Capaian serapan anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang tahun 2021 sampai dengan 31 Desember 202 sebesar 99.59 %. Hal ini karena semuanya telah terealisasi, Rincian realisasi anggaran per jenis belanja sebagaimana Tabel 23 dan rincian anggaran per kegiatan utama sebagaimana Tabel 24. Realisasi anggaran tahun 2021 sebesar Rp.11.081,417.185,-. Mencapai 99,59% ,di gambar grafiknya sama – sama mencapai 99,59 %. Perkembangan serapan anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang tahun 2016–2020, seperti terlihat pada Gambar 3.

Tabel 24. Realisasi anggaran tahun 2021 per belanja

Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	4.174.667.000	4.174.628.816	100,00
52 Belanja Barang	5.508.640.000	5.469.892.885	99,30
53 Belanja Modal	1.444.005.000	1.436.895.484	99.51
Total	11.127.312.000	11.072.590.496	99.51

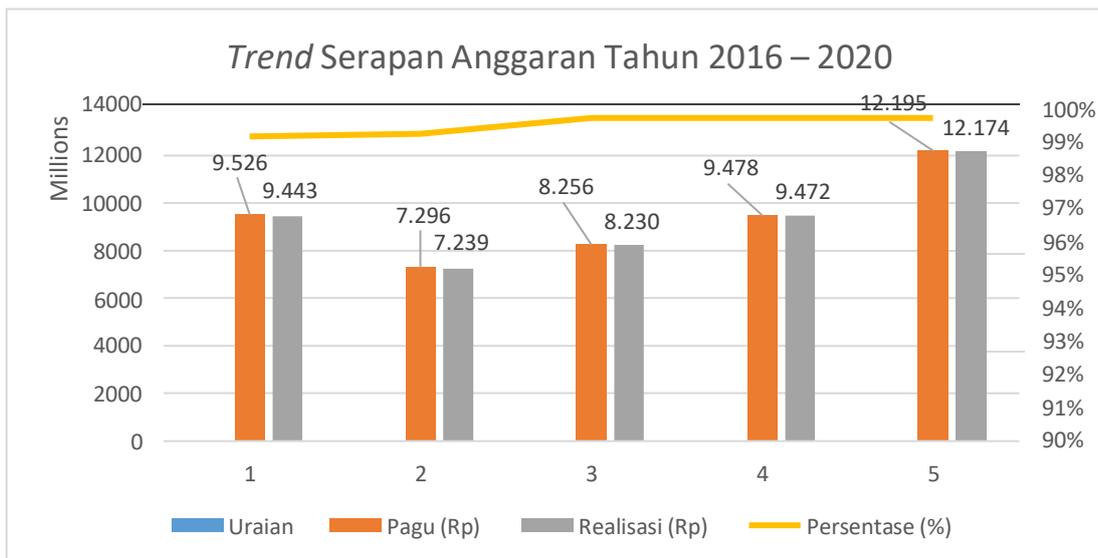
Tabel 25. Realisasi anggaran per kegiatan utama

Kode	Program/Kegiatan/Output	Pagu & Realisasi			Capaian Kinerja Output		
		Pagu DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas							
018.12.HA.4586.PDC.500	Penyelenggaraan Karantina Pertanian Sertifikasi Produk Sertifikat Karantina Pertanian (Sertifikat)	1.988.072.000	9.116.615.790	98.82%	7207	8589	119 %
Program Dukungan Manajemen							
018.12.WA.1821.1821.EAA	Program Dukungan Manajemen Dukungan Manajemen dan dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Pertanian Pertanian Layanan Perkantoran	9.139.240.000	9.116.615.790	99%	0	0	0%
1821.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internasional (Base Line)	215.720.000	207.766.668	96%	1100	1785	162 %
1821.EAC 1821.EAC.513	Layanan Umum Layanan Kearsipan dan ketatausahaan UPT Operasional	53.140.000	51.967.824	1	1	100	100 %
1821.EAD 1821.EAD.631	Layanan Sarana Internasional	442.585.000	442.285.000	100%	1	1	100 %
1821.EAE 1821.EAE.731	Layanan Prasarana Internal	1.001.420.000	994.610.484	99%	224	224	100 %
1821.EAF 1821.EAF.533	Layanan SDM Layananan Manajemen SDM UPT Operasional	289.300.000	288.241.649	99,63%	1	1	100 %

1821.EAH 1821.EAH.534	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal Layanan Reformasi Birokasi UPT Operasional	32.500.000	32.498.818	99,99%	1	1	100 %
1821.EAI 1821.EAI.741	Layanan Kehumasan dan Protokoler Layanan Humas dan Informasi UPT Operasional	53.300.000	53.050.691	99,53%	1	1	100 %
1821.EAL 1821.EAL.234	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal Layanan Pemantauan dan Evaluasi	57.000.000	57.000.000	100%	1	1	100 %

Apabila melihat trend serapan anggaran tahun 2016–2020 antara target dengan realisasi polanya sudah cukup baik/ kurang baik mengingat telah mengikuti pola serapan target dan tidak terkonsentrasi pada akhir tahun anggaran, seperti terlihat pada Gambar 3.

Gambar 3. *Trend Serapan Anggaran Tahun 2016 – 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang*



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang tahun 2020 ini memberikan gambaran tentang pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang berdasarkan target-target indek kinerja. Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dalam melaksanakan berbagai kewajiban dalam rangka pembangunan pertanian.

Dilihat capaian kinerja dari sasaran yang ada dan telah dilakukan perhitungan secara kuantitatif maka capaian sasaran program dan indikator kinerja termasuk Baik Namun demikian capaian kinerja senantiasa perlu ditingkatkan dan diperbaiki kualitasnya di tahun-tahun mendatang.

Dalam rangka perbaikan kualitas dan kuantitas beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi pengendalian internal terhadap kegiatan utama yang mendukung capaian Indikator Kinerja Kegiatan.
- 2) Melakukan identifikasi, skala prioritas kegiatan dan penganggaran serta melakukan analisis risiko terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
- 3) Pemenuhan sarana, prasarana, sistem dan manajemen yang mendukung terselenggaranya perkarantinaan yang professional, tangguh dan terpercaya.
- 4) Peningkatkan kuantitas dan kualitas petugas karantina yang melakukan pengawasan perlakuan karantina dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Penguatan kewasdaan untuk mencegah kasus-kasus pelanggaran terhadap aturan karantina, karena keterbatasan sumber daya dan petugas yang tidak sebanding dengan wilayah Sumatera Barat yang harus dijaga serta kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti penting karantina pertanian.

LAMPIRAN

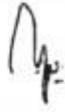
**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BKP KELAS I PADANG**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina, dan kepatuhan masyarakat	Jumlah komoditas pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan / pengeluaran yang ditetapkan	7207 Sertifikat
		Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan Karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	0 Jumlah
		Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	5 Jumlah
		Jumlah komoditas pertanian Ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan.	1100 Sertifikat
		Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantinaan sampai P21	1 P21
2	Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I Padang	84,91 Nilai
3	Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian secara Efisien dan Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BKP Kelas I Padang	89,84 Nilai

KEGIATAN		ANGGARAN
1. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Pertanian (1821)	Rp.	9.199.090.000
2. Penyelenggaraan Karantina Pertanian (4586)	Rp.	1.902.382.000
Total Anggaran	Rp.	11.101.472.000

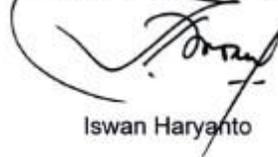
Jakarta, Agustus 2021

Kepala Badan Karantina Pertanian



Bambang

Kepala BKR Kelas I Padang



Iswan Haryanto

Lampiran 2. Capaian Sasaran dan Indikator Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang, Badan Karantina Pertanian.

No IK	KEGIATAN/SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR KINERJA	Target 2020	Realisasi 2020	% realisasi terhadap target
1	2	3	4	5
KEGIATAN PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KARANTINA PERTANIAN DAN PENGAWASAN KEAMANAN HAYATI				
SASARAN PROGRAM: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina, dan kepatuhan masyarakat				
INDIKATOR SASARAN PROGRAM : 1				
Rasio tindakan karantina terhadap temuan OPTK dan HPHK pada komoditas pertanian di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan				
Sasaran Kegiatan 20. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina, dan Kepatuhan Masyarakat				
<i>IK.1</i>	Jumlah komoditas hewan, tumbuhan dan keamanan hayati yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	3.323	10.038	302,05
	<i>IKA..1.1 Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan</i>	1.100	2.880	261.82
	<i>IKA. 1.2. Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang ditangani di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan</i>	0	0	0
	<i>IKA.1.3. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan</i>	1.393	8.680	623,12
	<i>IKA.1.4. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang ditangani di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan</i>	0	0	0
<i>IK.2</i>	Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	0	0	0
	<i>IKA.2.1 Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAH)</i>	0	0	0

No IK	KEGIATAN/SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR KINERJA	Target 2020	Realisasi 2020	% realisasi terhadap target
	<i>IKA.2.2. Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAH)</i>	0	0	0
	<i>IKA.2.3. Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAT)</i>	0	0	0
	<i>IKA.2.4. Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAT)</i>	0	0	0
<i>IK.3</i>	Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	3	0	0
	<i>IKA.3.1. Jumlah Jenis temuan HPHK pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran</i>	2	0	0
	<i>IKA.3.2. Jumlah Jenis temuan HPHK pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran</i>	0	0	0
	<i>IKA.3.3. Jumlah jenis temuan OPTK pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran</i>	1	0	0
	<i>IKA.3.4. Jumlah temuan OPTK pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran</i>	0	0	0
<i>IK.4</i>	Jumlah komoditas pertanian ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	830	1.478	178,07
	<i>IKA.4.1. Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan</i>	4	3	75
	<i>IKA.4.2. Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang ditangani di tempat pengeluaran yang ditetapkan</i>	0	0	0
	<i>IKA.4.3. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan</i>	826	1.475	178,57
	<i>IKA.4.4. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang ditangani di tempat pengeluaran yang ditetapkan</i>	0	0	0
<i>IK.5</i>	Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantinaan sampai P21	1	0	0
	<i>IKA.5.1. Jumlah kasus Pelanggaran Perkarantinaan yang dapat ditangani</i>	1	0	0
	<i>IKA.5.2. Jumlah kasus pelanggaran Perkarantinaan Hewan yang dapat ditangani</i>	1	0	0

No IK	KEGIATAN/SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR KINERJA	Target 2020	Realisasi 2020	% realisasi terhadap target
	IKA.5.3. Jumlah kasus pelanggaran Perkarantinaan Tumbuhan yang dapat ditangani	0	0	0
SASARAN PROGRAM 4 :Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima				
INDIKATOR SASARAN PROGRAM : 10 Nilai Reformasi Birokrasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang, Badan Karantina Pertanian.				
Sasaran Kegiatan 26. Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima				
<i>IK.6</i>	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBKP/BKP/SKP	84.05	83	98,75
	IKA.6.1. Nilai IKM pelayanan KH	84.05	90	107
	IKA.6.2. Jumlah keluhan masyarakat atas layanan operasional KH	1	0	0
	IKA.6.3. Tingkat kepuasan terhadap layanan internal UPT	0	0	0
	IKA.6.4. Jumlah keluhan tertulis atas layanan Kepegawaian dan Tata Usaha	1	0	0
	IKA.6.5. Jumlah keluhan tertulis atas layanan Keuangan dan perlengkapan	1	0	0
	IKA.6.6. Jumlah keluhan tertulis atas layanan Program dan Evaluasi	1	0	0
	IKA.6.7. Tingkat Kesesuaian antara perencanaan dengan penganggaran	100%	100%	100%
	IKA.6.8. Jumlah Dokumen Renstra, Rencana Kerja dan Anggaran	3	3	3
SASARAN PROGRAM 5 : Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian secara Efisien dan Akuntabel				
INDIKATOR SASARAN PROGRAM : 12 Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang- Badan Karantina Pertanian				
Sasaran Kegiatan 27. Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian secara Efisien dan Akuntabel				
<i>IK.7</i>	Nilai Kinerja Keuangan BBKP/BKP/SKP	89,48	99.77	111.50
	IKA.7.1. Tingkat kepatuhan pengelolaan keuangan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)	100%	100%	100%
	IKA.7.2. Jumlah Laporan BMN	3	3	100%
	IKA.7.3. Jumlah Laporan keuangan	3	3	100%

Lampiran 3. Jumlah Responden dan Nilai IKM UPT KP Semester I dan II tahun 2021.

No	Pelayanan	Semester I		Semester II	
		Jml. Respond.	Nilai IKM	Jml. Respond.	Nilai IKM
1	Karantina Hewan dan Tumbuhan	51	82	85	84
	Jml. Resp. / Nilai Rerata	51	82	85	84
	Nilai Rerata Semester I dan II	83			

Lampiran 4. Data Penegakan Hukum Tahun 2021 di UPT Lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang.

NO	UPT	URAIAN SINGKAT KEJADIAN	UU YANG DITEGAKAN	TINDAK LANJUT UPT
	BKP Kls I Padang	Pengiriman ular tanpa dilengkapi dokumen karantina dan tidak melaporkan kepada pejabat karantina.	UU No. 21 Tahun 2019	SP3

Lampiran 5. Temuan BPK atas pengelolaan keuangan BKP Kls I Padang yang terjadi berulang.

No.	Temuan BPK tahun 2021	Temuan BPK tahun 2022
	-----	-----

Lampiran 6. Temuan Itjentan atas implementasi SAKIP dan pengelolaan Keuangan yang terjadi berulang di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021.

No.	Temuan Itjentan tahun 2021	Temuan Itjentan tahun 2022
	-----	-----

Lampiran 7. Temuan OPTK pada media pembawa di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021.

No.	Bulan	UPT	Negara asal	Temuan	Gol	Frek
	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber: Laporan pemantauan OPTK Tahun 2021

Lampiran 8. Temuan HPHK pada media pembawa di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021.

No.	Bulan	UPT	Negara asal	Temuan	Gol	Frek
	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber: Laporan pemantauan HPHK Tahun 2021

Lampiran 9. Rekapitulasi Penolakan Ekspor di Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021.

No	Tanggal	Neg. Tujuan	UPT	Komoditas	Alasan NNC	Tindak Lanjut	Ket.
	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Lampiran 10. Frekuensi Kegiatan Operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2021

No	Kegiatan	Pemeriksaan				Pelepasan			
		Impor	Ekspor	DM	DK	Impor	Ekspor	DM	DK
1	Perkarantinaan Hewan dan hewani	1	3	1.226	1.637	1	3	1.226	1.637
2	Perkarantinaan Tumbuh dan Nabati	10	1.475	585	3.014	10	1.475	585	3.014
	Jumlah	11	1.478	1.811	8.548	11	1.478	1.811	8.548

Lampiran 11. Nilai Capaian Kinerja Anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2020 berdasarkan Aplikasi SMART PMK 249/2011 JO. 214/2017

